

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN KULIT SALAK (SALACCA ZALACCA)
OLEH KELOMPOK WANITA TANI MEKAR GEMILANG
SEJAHTERA DI DESA MADUKARA, KECAMATAN
MADUKARA, KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Disusun Oleh:

Nanda Raihani Assyifa (1917104037)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Raihani Assyifa

NIM : 1917104037

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (Salacca Zalacca) Oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 18 Desember 2024

Yang Menyatakan



Nanda Raihani Assyifa
NIM 1917104037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

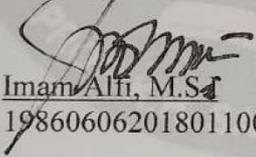
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

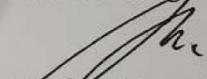
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KULIT
SALAK (SALACCA ZALACCA) OLEH KELOMPOK WANITA TANI MEKAR
GEMILANG SEJAHTERA DI DESA MADUKARA, KECAMATAN MADUKARA,
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Nanda Raihani Assyifa NIM. 1917104037 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **9 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

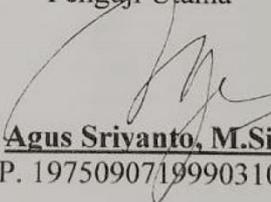
Ketua Sidang/Pembimbing


Imam Alfi, M.Si
NIP. 198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama


Agus Srivanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 Januari 2025
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Nanda Raihani Assyifa
NIM : 1917104037
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (Salacca Zalacca) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gumilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 20 Desember 2024

Pembimbing

Imam Alfi, M.S.I

NIP. 198606062018011001

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN KULIT SALAK (SALACCA ZALACCA) OLEH
KELOMPOK WANITA TANI MEKAR GEMILANG SEJAHTERA DI
DESA MADUKARA, KECAMATAN MADUKARA, KABUPATEN
MADUKARA**

**NANDA RAIHANI ASSYIFA
NIM 1917104037**

Email : 1917104037@mhs.uinsaizu.ac.id

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Desa Madukara merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Banjarnegara yang dikenal sebagai sentra produksi salak dengan kulit salak yang belum dimanfaatkan secara optimal karena dianggap sebagai limbah. Potensi ini menawarkan peluang untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak sebagai bahan dasar produk bernilai tambah. Dalam upaya ini, Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera berperan aktif dalam mengelola potensi tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Madukara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak, mulai dari tahap pengorganisasian hingga pengelolaan produk. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan produk yaitu wedang kulit salak yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang lebih menekankan analisis terhadap suatu kondisi dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat serta keterampilan mereka dalam mengelola produk berbasis limbah lokal. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta menjadi kunci dalam memperkuat pelebagaan program pemberdayaan ini. Secara keseluruhan, pemanfaatan limbah kulit salak di Desa Madukara dapat menjadi model inovatif pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, limbah kulit salak, Kelompok Wanita Tani, potensi lokal, pengembangan masyarakat

**COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH THE
UTILIZATION OF SALAK PEEL (SALACCA ZALACCA) BY THE
MEKAR GEMILANG SEJAHTERA WOMEN FARMERS GROUP IN
MADUKARA VILLAGE, MADUKARA SUB-DISTRICT, MADUKARA
DISTRICT**

NANDA RAIHANI ASSYIFA
NIM 1917104037

Email: 1917104037@mhs.uinsaizu.ac.id

**Islamic Community Development Study Program
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Madukara Village is one of the areas in Madukara District known as a central producer of salak, with salak peel, which has not been optimally utilized and is often considered waste. This potential offers an opportunity to enhance economic empowerment in the community by utilizing salak peel waste as a raw material for value-added products. In this effort, the Mekar Gemilang Sejahtera Women Farmers Group plays an active role in managing this potential to improve the welfare of the Madukara Village community.

This study aims to analyze the process of economic empowerment through the utilization of salak peel waste, from the organizational stage to product management. A participatory approach was used to involve the community in developing products such as salak peel tea, which is expected to provide sustainable economic value.

The research method used is descriptive qualitative, which emphasizes the analysis of a condition and is oriented towards answering research questions. The data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the utilization of salak peel waste by the Mekar Gemilang Sejahtera Women Farmers Group has successfully increased community income and their skills in managing local waste-based products. Furthermore, collaboration with the government and the private sector has been key in strengthening the institutionalization of this empowerment program. Overall, the utilization of salak peel waste in Madukara Village can serve as an innovative model for community empowerment based on sustainable local potential.

Keywords: Economic empowerment, salak peel waste, Women Farmers Group, local potential, community development.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari kebaikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya.

Q.S Al-Baqarah Ayat 286

"Fa inna ma'al usri yusra. Inna ma'al usri yusra."

Artinya: "Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6

Allah SWT memberikan harapan kepada hamba-Nya bahwa di balik setiap kesulitan yang dihadapi, akan ada kemudahan atau jalan keluar yang menyertainya.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Seiring Rasa Syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

“Bapak dan Ibu Tercinta,”

Bapak Samsul Hadi dan Ibu Yayuk Setyaningsih yang senantiasa memberikan semangat, nasihat dan mengirim doa di manapun yang tiada henti serta memberi dorongan agar penulis terus bangkit dari keterpurukan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Bapak dan Ibu.

“Saudari perempuan terkasih”

Mutiara Latifa Ashari yang selalu menyemangati peneliti, dan tak lupa doa, serta bantuan baik moril maupun materiil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kakakku.

“Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah dan Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir aamiinn. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan selesai, oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muksinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nawawi, M.Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Nur Azizah M.Si., ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Imam Alfi, M. Si, Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberi arahan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Asyhabuddin, M. A, selaku Pembimbing Akademik peneliti yang telah memberikan masukan dan tempat konsultasi dalam proses studi peneliti.
8. Segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Dakwah yang telah memberi ilmu pengetahuan dan memberi arahan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas ini dan terkhusus Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Segenap Staff Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap keluarga tersayang, Bapak dan Ibu orang tua tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan doa, dorongan, bantuan material maupun non-material agar penulis dapat menyelesaikan sarjana strata satu. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua terbaik saya, penuh kesabaran dan mencintai saya. *Thankyou for loving me, stay healthy and don't get sick Mom, Dad. I hope both of you always have good things and good days, my love, all mine.*
11. Mutiara Latifa Ashari, kakak perempuan saya yang selalu memberi banyak dukungan, doa dan kasih sayang sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan penelitian
12. Unggi kucing oren kesayangan, Milka kucing calico keluarga dan Boni anggota baru, kehadiran mereka sungguh menyenangkan dan menghibur.
13. Segenap Keluarga Pondok Pesantren Muhammadiyah Zam-zam dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Bersole yang telah memberikan bimbingan dan doa serta ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menuntut ilmu.
14. Sahabat saya Qonita Mar'ah Istiqomah, terimakasih banyak karena selalu ada di sisi saya dalam keadaan bahagia maupun duka, terimakasih karena selalu memberi dukungan dan motivasi yang tak pernah habis.
15. Etika Zaskia yang selalu mendukung saya, memberi banyak kebahagiaan dalam hidup saya, memberikan do'a dan memberi semangat tanpa lelah sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan. Tak lupa Kelompok 26 dan seluruh pihak yang terlibat dalam KKN 2023 di Peguyangan, Pernalang terimakasih atas kebaikan serta pengalaman yang sangat

berharga sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhirnya sebagai mahasiswa.

16. Lili Nur Afni dan Ayu Annisa yang tak saya lupakan kebaikannya serta sahabat-sahabat saya dalam lingkup sekolah menengah atas MAN 2 Banjarnegara, OSIM MAN 2 Banjarnegara dan Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara. Lalu teman dekat saya Aisyah Salsabila, Siti Nur Aeni, Jariyatun, Irna Febriana, Shafira Sabil H, Febi Dwi A, Kanaya Salsa, Dina Z, Okti dan Mba Imelda
17. Teman-teman PMI angkatan 2019, teman-teman PPL dan segenap keluarga LPPSLH Purwokerto beserta teman-teman Kost Wisma Cendana 39, terima kasih atas hari-hari yang pernah dilewati bersama, kebaikan yang akan saya ingat selalu dan semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan
18. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook selaku manusia-manusia istimewa yang karyanya luar biasa, yang selalu memberikan motivasi lewat lagu-lagu dan karyanya serta ARMY di seluruh dunia, teman-teman online pembaca setia saya di platform wattpad dan karyakarsa, dengan 368 pengikut dan 1.402 pengikut sejak 2016 terimakasih banyak atas semua support kalian
19. Untuk diri saya sendiri, Nanda Raihani Assyifa, terimakasih banyak karena sudah berjuang hingga akhir, selamat akhirnya kamu lulus sarjana!
Nanda, you should learn how to survive alone and do everything by yourself, because not all people will help you, some of them will leave you too, so start to appreciate yourself more, love myself and love yourself!
20. Untuk Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera dengan ketua dan anggotanya, beserta seluruh masyarakat Desa Madukara semoga mereka semua dalam lindungan Allah SWT di luar sana, diberi kemudahan dalam segala aktifitas dan dilimpahkan jalan rezekinya dan bahagia selalu
21. Para Informan yang telah membantu peneliti melengkapi data guna kelengkapan skripsi peneliti

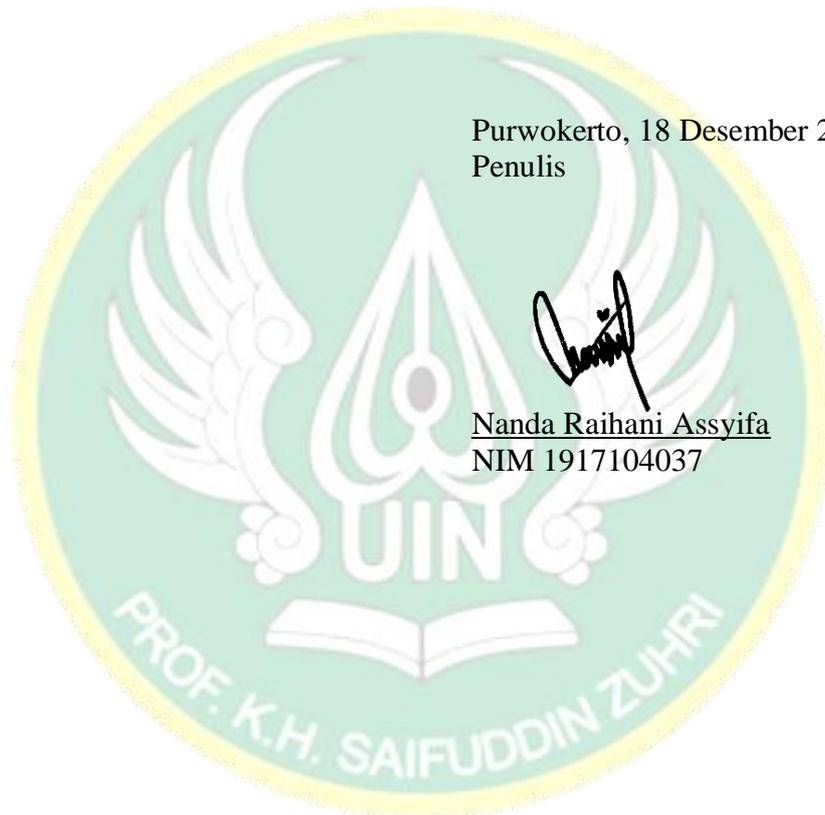
22. Untuk semua orang yang tak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan Jazakallahu Khairah Katsiran, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan berupa pahala yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca.

Purwokerto, 18 Desember 2024
Penulis



Nanda Raihani Assyifa
NIM 1917104037



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KERANGKA TEORI	29
A. Pemberdayaan Masyarakat	29
1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat	29
2. Tujuan Pemberdayaan.....	31
3. Tahapan Pemberdayaan	34
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	36
5. Strategi Pemberdayaan	38
6. Proses Pemberdayaan	39
7. Unsur-unsur Pemberdayaan	41
8. Indikator Pemberdayaan	43
B. Pemberdayaan Komunitas	45

1. Definisi Komunitas	45
2. Tujuan Pemberdayaan Komunitas	47
3. Jenis-jenis Pemberdayaan Komunitas	48
4. Proses Pemberdayaan Komunitas.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. HASIL	59
1. Gambaran Umum Komunitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara	59
2. Sejarah Komunitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara	60
B. PEMBAHASAN	62
1. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara	62
2. Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

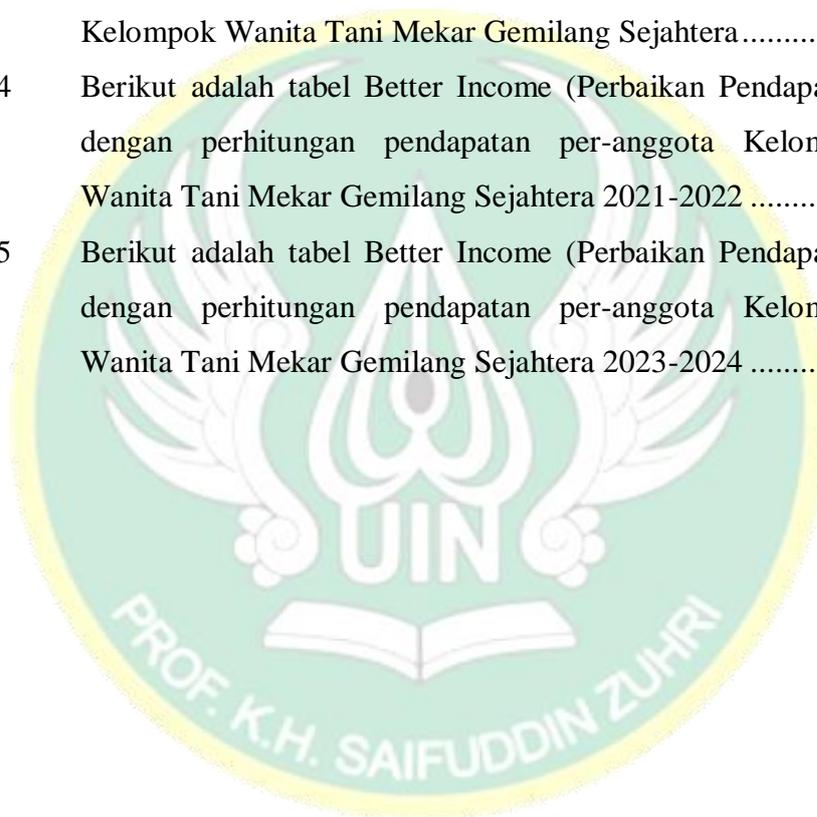
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Batas-batas Wilayah Desa Madukara Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara	60
Tabel 4.2	Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Desa Madukara Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara	62
Tabel 4.3	Pembagian Divisi dalam pembuatan wedang kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera.....	66
Tabel 4.4	Berikut adalah tabel Better Income (Perbaikan Pendapatan) dengan perhitungan pendapatan per-anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera 2021-2022	72
Tabel 4.5	Berikut adalah tabel Better Income (Perbaikan Pendapatan) dengan perhitungan pendapatan per-anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera 2023-2024	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara yang geografisnya unik dan strategis, menonjol karena menjadi negara dengan kepulauan terluas di dunia dan juga dikenal sebagai negara agraris, yang perekonomiannya terutama bergantung pada sektor pertanian. Sebagian besar pendapatan negara, tenaga kerja, dan aktivitas ekonominya berpusat pada kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman dan peternakan. Negara agraris cenderung memiliki populasi yang besar di daerah pedesaan dan mengandalkan hasil pertanian untuk konsumsi domestik serta ekspor. Dengan sejumlah besar lahan pertanian yang tersebar luas dan kekayaan sumber daya alamnya, masyarakat dan petani melakukan berbagai pengolahan untuk memanfaatkan potensi alam yang melimpah ruah tersebut. Hubungan erat antara petani dan alamnya yang asri menjadi kunci utama dalam kesuksesan kegiatan pertanian. Pertanian bukan hanya sebagai lapangan pekerjaan, tetapi juga merupakan gaya hidup dan cara berkehidupan. Para petani melihat tanah dan sumber daya alam sebagai modal utama untuk usaha pertanian mereka. Sebagai seorang penggarap, petani yang terlibat secara profesional dalam budidaya tanaman atau ternak, mereka bertujuan menghasilkan makanan, bahan baku industri, dan komoditas lainnya. Pekerjaan seorang petani melibatkan berbagai tugas, termasuk menanam tanaman, merawat tanaman, memanen hasil pertanian, dan menjaga keberlanjutan lahan pertanian.

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki sektor pertanian yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 27% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, dan sektor ini menyumbang sekitar 14% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Pertanian merupakan hal yang penting untuk memajukan perekonomian juga keberlangsungan hidup masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan. Selain itu karena negara

Indonesia sendiri memiliki iklim tropis yang membuat sinar matahari menyinari lahan pertanian sepanjang tahun. Berbagai-bagamnya tanaman yang ditanam oleh petani di lahan pertanian menunjukkan bahwa kondisi lahan masih sangat bagus. Beragam komoditas pertanian seperti padi, jagung, kelapa sawit, dan berbagai buah-buahan tropis termasuk salak atau *salacca zalacca* menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak petani di Indonesia. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, jumlah petani pengguna lahan pertanian yang ada di Jawa Tengah pada bulan Oktober Tahun 2021 sebesar 100,95 atau naik 0,95 persen dan menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa terdapat 4.218.349 rumah tangga usaha pertanian di Jawa Tengah.¹ Sementara jumlah petani di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait sektor pertanian di Banjarnegara menunjukkan angka-angka signifikan mengenai tenaga kerja di bidang ini. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja yang bekerja di Banjarnegara adalah 487.714 orang dan sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam penyerapan tenaga kerja di daerah ini.

Dengan lokasi dan kondisi geografisnya, Banjarnegara terletak di bagian tengah Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo di sebelah timur, Kabupaten Purbalingga di sebelah barat, Kabupaten Banyumas di sebelah selatan, serta Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di sebelah utara. Kabupaten ini memiliki topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan, yang sangat mendukung berbagai jenis pertanian. Di mana sektor pertanian menjadi yang utama di Banjarnegara, dengan mayoritas penduduk bekerja di bidang ini. Menurut BPS Kabupaten Banjarnegara, sektor pertanian menyerap sebagian besar tenaga kerja di daerah tersebut.² Adapun tanaman padi adalah komoditas utama yang

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, "Sensus Pertanian 2023," Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024, <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2024/06/27/270/sensus-pertanian-2023.html> (diakses 3 Juli 2024)

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, "Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Banjarnegara (Jiwa), 2020-2022," Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2024, <https://banjarnegarakab.bps.go.id/indicator/6/61/1/jumlah-angkatan-kerja-kabupaten->

dibudidayakan di Banjarnegara, terutama di daerah-daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang memiliki sistem irigasi yang baik. Selain padi, jagung dan kedelai juga menjadi tanaman pangan penting, bahkan perkebunan terutama kopi dari daerah pegunungan Dieng, dikenal memiliki kualitas yang baik dan telah diekspor ke berbagai negara, selain itu ada perkebunan teh yang cukup luas di Banjarnegara, dengan produk teh hijau dan hitam yang terkenal. Sayuran dan buah-buahan, lalu tanaman hortikultura lainnya seperti cabai, tomat, dan berbagai jenis sayuran serta buah-buahan juga banyak dibudidayakan di Banjarnegara. Selain jenis di atas, hortikultura seperti buah salak, terutama varietas salak pondoh, menjadi komoditas unggulan di Banjarnegara yaitu, di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Hal ini juga dirasakan di wilayah Banjarnegara yang mana sebagian besar tanahnya subur sehingga cocok untuk ditanami pepohonan. Salah satu pohon yang menjadi begitu terkenal dan unggulan dari Desa Madukara adalah pohon salak. Inilah yang membuat sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani, salah satu contohnya adalah petani salak.

Pohon salak atau *salacca zalacca* memiliki banyak manfaat yang bermanfaat bagi manusia, mulai dari akar hingga buahnya. Daging buah salak kaya akan nutrisi dan serat, memberikan manfaat kesehatan seperti peningkatan pencernaan dan pemenuhan kebutuhan vitamin. Bahkan daging salak bisa di rubah menjadi keripik salak yang enak. Kulit salak, yang seringkali dianggap sebagai limbah, dapat diolah menjadi berbagai produk seperti wedang kulit salak yang berkhasiat untuk kesehatan. Biji salak juga dapat dimanfaatkan untuk membuat kopi biji salak, yang memiliki cita rasa unik dan manfaat antioksidan. Pohon salak tidak hanya menghasilkan buah yang lezat, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu daunnya bisa digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti anyaman dan tas. Bahkan pohon salak yang kuat sering dimanfaatkan dalam konstruksi ringan dan kerajinan tradisional. Di daerah seperti Banjarnegara, olahan salak

menjadi komoditas yang penting, sebab produk olahan salak seperti keripik salak, manisan salak, dan berbagai makanan ringan lainnya terkenal tidak hanya di pasar lokal tetapi juga memiliki potensi ekspor. Produksi dan pengolahan buah salak ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian daerah. Manfaat dari buah salak tidak hanya terbatas pada konsumsi langsung atau olahan, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku industri makanan. Produk-produk seperti selai, dodol, dan makanan ringan berbahan dasar salak semakin diminati. Dengan berbagai manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi, pohon salak menjadi salah satu tanaman yang penting untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Desa Madukara, terletak di Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan produksi salak sebagai komoditas unggulan. Tanaman salak tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi petani lokal tetapi juga bagian penting dari budaya agraris masyarakat setempat. Meskipun buah salak memiliki nilai ekonomi tinggi, bagian kulitnya seringkali hanya dibuang sebagai limbah, menciptakan masalah lingkungan dan pemborosan sumber daya. Desa Madukara merupakan desa yang termasuk dalam klasifikasi masih banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan tani sebagai pokok penghidupan masyarakat di Desa Madukara tentunya tak selalu berjalan mulus, kondisi pertanian yang kurang memadai menjadikan kesejahteraan tak terjamin. Hal yang sama terjadi pada petani salak, harga salak murah dan tidak sepadan dengan pembuatannya yang sulit dan membutuhkan tenaga besar serta waktu yang banyak. Tri Neneng Ambarwati, selaku Ketua Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera mengatakan bahwa pendapatan dari penjualan buah salak tidak sepadan dengan jumlahnya yang banyak dan menjadi produk unggulan desa.³

Namun adanya produksi buah salak dalam jumlah besar menghasilkan

³ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

limbah kulit salak yang cukup signifikan. Tanpa pengelolaan yang tepat, limbah ini dapat menumpuk dan menimbulkan masalah lingkungan seperti bau tidak sedap, pembusukan, dan polusi. Limbah adalah bahan sisa atau buangan dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang tidak lagi digunakan atau dianggap tidak bermanfaat. Limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia dalam berbagai cara. Sisi buruk limbah dapat berdampak pada pencemaran sumber air, seperti limbah industri dan rumah tangga yang dibuang ke sungai, danau, atau laut dapat mencemari sumber air bersih. Hal ini dapat menjadi masalah yang sama dengan limbah dari buah salak yang dihasilkan dari produksi berlebihan, sebab limbah buah salak dapat memberikan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Di antaranya pencemaran air atau penurunan kualitas air, di mana jika limbah buah salak dibuang ke sumber air dapat meningkatkan beban organik, yang mengarah pada penurunan kualitas air. Proses dekomposisi limbah organik memerlukan oksigen, sehingga mengurangi kadar oksigen terlarut di dalam air dan mengancam kehidupan akuatik. Dampak lainnya adalah proliferasi mikroorganisme, yaitu proses peningkatan jumlah atau pertumbuhan mikroorganisme secara cepat di suatu lingkungan. Mikroorganisme ini termasuk bakteri, virus, jamur, dan alga, yang dapat berkembang biak dalam kondisi tertentu, seperti keberadaan bahan organik, kelembaban, dan suhu yang sesuai, yang tentunya berbahaya bagi ekosistem air dan manusia.

Dampak lainnya adalah penyakit yang ditularkan melalui air, sebab air yang tercemar oleh limbah buah salak dapat menjadi media bagi bakteri dan patogen lain, yang berpotensi menyebabkan penyakit seperti diare, kolera, dan infeksi saluran cerna lainnya. Pencemaran udara yang berdampak pada lingkungan adalah pembusukan dan emisi gas, penjelasannya, limbah buah salak yang dibiarkan membusuk di tempat pembuangan terbuka dapat menghasilkan gas metana (CH_4), yang merupakan gas rumah kaca kuat, dan

bau busuk yang mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar.⁴ Kemudian dampak terhadap kesehatan manusia adalah gangguan pernapasan di mana bau busuk dari pembusukan limbah buah salak dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan iritasi saluran pernapasan bagi penduduk sekitar. Selanjutnya pencemaran tanah bagi lingkungan adalah adanya penumpukan bahan organik, di mana limbah buah salak yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan penumpukan bahan organik berlebihan di tanah, mengubah struktur dan kesuburan tanah, hal ini bisa menghambat pertumbuhan tanaman lain dan merusak ekosistem tanah. Sedangkan dampaknya terhadap kesehatan manusia adalah limbah buah salak yang terkontaminasi mikroorganisme berbahaya digunakan sebagai pupuk tanpa pengolahan yang tepat, dapat menyebabkan kontaminasi tanaman pangan yang dikonsumsi manusia.

Limbah buah salak yang dihasilkan dari produksi berlebihan memerlukan perhatian serius dalam pengelolaannya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Pengelolaan limbah yang tepat, termasuk pengolahan menjadi produk yang lebih bernilai, salah satunya minuman dari kulit buah salak yang dapat membantu mengurangi dampak buruk dan memberikan manfaat tambahan bagi petani salak, masyarakat desa dan sekitarnya. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menambah variasi produk yang dapat dipasarkan.

Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, telah melihat potensi ini dan mulai menginisiasi usaha kecil menengah (UMKM) yang fokus pada pemanfaatan kulit salak. Usaha ini bertujuan mengurangi limbah pertanian dan menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Dengan melibatkan kelompok tani dalam pengolahan kulit salak, program ini dapat memberdayakan petani secara ekonomi. Pelatihan dan pemberian modal untuk mengolah kulit salak menjadi

⁴ Nair, P. R. (2011). Agroforestry systems and environmental quality: introduction. *Journal of environmental quality*, 40(3), 784-790.

produk bernilai tambah memberikan keterampilan baru kepada petani dan anggota komunitas. Kelompok tani dapat bekerja sama dalam skala yang lebih besar, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi. Selain itu dari kegiatan tersebut dapat diharapkan adanya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Pendapatan tambahan dari produk olahan kulit salak dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Pendapatan ekstra ini bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, seperti perbaikan rumah, pendidikan anak-anak, dan akses ke layanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ekonomi tambahan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru di daerah pedesaan, mengurangi urbanisasi dan meningkatkan stabilitas ekonomi lokal.

Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, menjadikan program pemberdayaan dari masyarakat desa menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan. Tentu saja partisipasi masyarakat secara langsung menjadi faktor yang begitu penting dalam pemberdayaan, sebab masyarakat menjadi sasaran utama dalam program pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu atau kolektif guna mengembangkan daya atau potensi dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Pemberdayaan adalah suatu proses atau kegiatan masyarakat yang mengupayakan atau berupaya membentuk perubahan sosial berdaya dan memiliki keterampilan dasar untuk terciptanya kondisi masyarakat yang sejahtera. Dengan pengertian pemberdayaan tersebut dan masyarakat yang ikut berkontribusi, diharapkan pemberdayaan bisa menjadi solusi untuk memajukan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kulit salak mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai tambah, seperti teh herbal yang kaya antioksidan. Antioksidan, flavonoid, dan polifenol dalam kulit salak memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, termasuk menangkal radikal bebas yang dapat menyebabkan berbagai

penyakit degeneratif. Potensi ini membuka peluang bagi pengembangan produk baru yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas salak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi pemanfaatan kulit salak dan mendukung Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera dalam mengembangkan produk wedang kulit salak. Dari perspektif konseling dan pengembangan masyarakat, penelitian ini penting karena memberikan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa

Program ini, yang berfokus pada ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak (*salacca zalacca*) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan limbah yang dapat menjadi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di sekitar mereka, ini mencerminkan dampak positif dari pemberdayaan ekonomi, yang tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi petani tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Madukara melalui inovasi dalam pemanfaatan limbah pertanian yaitu kulit salak. Dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi dan pengembangan komunitas, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi inovasi lain dalam pemanfaatan produk pertanian lokal, sehingga dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal di tingkat regional dan nasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kapasitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera melalui pelatihan dan pendampingan mereka, meneliti proses komunitas dalam meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial mereka, dan memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Dari beberapa penjelasan di atas menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar dan taraf hidup petani salak ditingkatkan melalui pemberdayaan ekonomi. Dengan ini peneliti akan mengangkat judul tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui

Pemanfaatan Kulit Salak (Salacca Zalacca) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.”

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan riset ini, maka perlu diberikan penjelasan yang sesuai dengan teori yang berkaitan dengan riset penulis agar tidak terjadi kesalahan maksud kata yang terkandung dalam judul karya yang ditulis. Definisi operasional yang ditulis dalam karya ini meliputi :

1. Pemberdayaan

Menurut Suharto, pemberdayaan didefinisikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi yang diharapkan dapat dicapai melalui perubahan sosial. Artinya, individu yang berdaya memiliki kekuatan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik fisik maupun nonfisik. Pemberdayaan juga mencakup peningkatan dalam kegiatan sosial ekonomi seperti rasa percaya diri, kemampuan mengungkapkan keinginan, kemampuan mencari nafkah, partisipasi dalam usaha sosial, dan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka dalam kehidupan.⁵ Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat untuk mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu atau kelompok meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan kontrol mereka terhadap kehidupan mereka. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan yang

⁵ Sean Fitria Rohmawati Laily,dkk, Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan, dimuat dalam Jurnal Administrasi Publik(JAP),Vol.2,No.1,Hal.148

dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara untuk menyejahterakan masyarakat melalui pemanfaatan kulit salak untuk menjadi komoditi baru yaitu wedang kulit salak, dari proses ini tentunya memanfaatkan sumber daya alam yang berpotensi guna menyejahterakan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran dari produksi limbah salak serta terciptanya sebuah inovasi di lingkungan masyarakat tersebut.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan penguatan kepemilikan terhadap faktor-faktor produksi, penguasaan distribusi dan pemasaran, peningkatan upah yang layak, serta akses terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek, baik dari segi masyarakat itu sendiri maupun dari segi kebijakan yang mendukung.⁶ Pemberdayaan ekonomi digambarkan sebagai suatu proses di mana masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya ekonominya, meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dan memperoleh kendali yang lebih besar terhadap faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya terkait dengan pendapatan atau aspek materi, tetapi juga dengan pemberian kebebasan individu untuk membuat pilihan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi hidup mereka. Pemberdayaan ekonomi melalui UMKM berbasis pertanian tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi desa. Selain itu, melibatkan perempuan dalam proses produksi dan pengelolaan usaha berkontribusi pada peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Literatur terkini menunjukkan bahwa pengembangan produk bernilai tambah dari limbah pertanian, seperti kulit salak, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi dampak lingkungan

⁶ Erni Febriana Harahap, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Padang, Volume 3 Nomor 2, 2012) hal. 82

negatif. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan UMKM telah terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang cara-cara efektif untuk mengolah kulit salak menjadi produk bernilai tambah, serta merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi yang berbasis komunitas dan berkelanjutan.

3. Pemanfaatan Limbah Kulit Salak (*Salacca Zalacca*)

Pemanfaatan limbah kulit buah salak mengacu pada proses mengolah dan menggunakan kulit buah salak yang dianggap sebagai limbah, menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pemanfaatan ini dapat melibatkan berbagai metode seperti pengeringan, penggilingan, atau ekstraksi untuk menghasilkan produk seperti tepung, pakan ternak, pupuk organik, bahan baku industri kosmetik, atau bahan pangan dengan manfaat kesehatan seperti penggunaan kulit buah salak untuk tujuan ekonomis, yaitu wedang kulit salak. Dengan memanfaatkan kulit buah salak, tidak hanya mengurangi limbah pertanian, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomis dan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat.

4. Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.82/Permentan/OT.140/8/2013 kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Peraturan ini juga menekankan bahwa kelompok tani dibentuk secara sukarela oleh dan untuk petani.⁷ Sementara Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera adalah kelompok wanita tani yang berada di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan kulit salak. Indikator yang ada di dalamnya

⁷ Waftakul, K. (2022). Pemberdayaan Petani Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas) (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto)

adalah Anggota kelompok, struktur organisasi, kegiatan kelompok, dan hasil kegiatan pemberdayaan.

5. Komunitas

Kata “komunitas” mengandung makna sebagai berikut; kelompok yang hidup dan saling berinteraksi di suatu daerah tertentu (masyarakat/paguyuban)⁸ Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan, kebutuhan, pandangan, tempat tinggal, dan profesi yang sama. Istilah “masyarakat” dalam Bahasa Indonesia sering merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *society* dan *community*. Konsep masyarakat yang berasal dari *society* berbeda dengan konsep masyarakat yang bersumber dari *community*, karena dari perspektif Sosiologi, pengertian *society* berbeda dengan *community*.⁹ Agar tidak bermakna ganda atau rancu, dalam riset ini, peneliti akan menggunakan terjemahan dari konsep *community* yang diterjemahkan sebagai komunitas. Komunitas Kelompok Wanita Tani Gemilang Sejahtera merupakan komunitas kelompok wanita tani di Desa Madukara yang memiliki profesi yang sama yaitu petani salak sebagai mata pencaharian mereka untuk menambah penghasilan mereka.

C. Rumusan Masalah

Pekerjaan tani sebagai pokok penghidupan masyarakat di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, tidak selalu berjalan mulus. Kondisi pertanian yang kurang memadai serta pemanfaatan limbah pertanian yang belum optimal menjadikan penghasilan ekonomi masyarakat tidak terjamin, terutama bagi petani salak. Meskipun salak merupakan komoditas unggulan, pemanfaatan kulit salak sebagai limbah belum banyak diperhatikan, sehingga potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari limbah ini belum maksimal. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengelola limbah kulit salak menimbulkan keresahan pada masyarakat

⁸ Dani K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (surabaya: Putra Harsa,2002) hlm 278

⁹ Fredian Tony Nasdian, Pengembangan Masyarakat (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2014) hlm 1

pedesaan.

Peneliti sangat berharap bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan kulit salak dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan kulit salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, untuk pembuatan teh herbal yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (Salacca Zalacca) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari riset ini adalah untuk menganalisis proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kulit salak (*salacca zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan pada bidang pengembangan masyarakat islam khususnya untuk pelayanan pemberdayaan masyarakat desa dan mengembangkan bakat masyarakatnya. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ekologi dan lingkungan. Sebab penelitian ini membantu memperdalam pemahaman tentang siklus limbah organik dan proses dekomposisinya di lingkungan. Hal ini termasuk bagaimana limbah kulit salak dapat diurai dan dikonversi menjadi komponen yang lebih berguna seperti wedang kulit buah salak.

- b. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat sebab pemanfaatan limbah salak mendukung konsep ekonomi sirkular, di mana limbah dianggap sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali dan memberikan implikasi penting pada pemberdayaan komunitas, di mana penelitian ini memberikan dasar teoritis untuk program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah pertanian dengan kelompok tani dan masyarakat lokal yang dilatih untuk mengolah limbah salak menjadi produk bernilai tambah.
- c. Sebagai sumbangsih kajian ilmu, studi tentang pengelolaan limbah salak dapat memberikan wawasan baru tentang strategi mitigasi dampak lingkungan dari limbah organik, misalnya, mengurangi pencemaran air dan tanah akibat limbah pertanian, sabab dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan limbah salak, risiko kesehatan yang terkait dengan penumpukan dan pembusukan limbah dapat diminimalkan. Ini termasuk pencegahan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen yang berkembang dalam limbah organik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Yaitu masyarakat mendapat pengertian bahwa pentingnya suatu pemberdayaan bagi mereka guna menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Masyarakat dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan adanya pemberdayaan mengenai pemanfaatan salak yang dapat bersaing di pasaran bahkan kancah internasional. Mengubah mindset petani agar dapat memberantas limbah salak dan menguatkan produksi salak yang beragam.

b. Bagi Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Riset ini menjadi khazanah bagi perpustakaan Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sekaligus memperluas ilmu pengetahuan dan bahan referensi serta penelitian akademis bagi

mahasiswa Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

c. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para peneliti, sebagai referensi keilmuan dalam penelitian yang memiliki tema yang sama dan sebagai pembendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Bagi Peneliti Lain, dapat memberikan gambaran juga pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat dan pemberdayaan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka dalam skripsi adalah bagian di mana peneliti menyajikan dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian mereka. Fungsinya adalah menunjukkan pemahaman peneliti terhadap penelitian sebelumnya dan memberikan dasar teoritis untuk penelitian mereka sendiri. Telaah pustaka tidak hanya rangkuman literatur, tetapi juga analisis kritis terhadap kontribusi penelitian sebelumnya terhadap pemahaman topik yang sedang diteliti. Berikut adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kumala Sari, yang berjudul **“Pemberdayaan Petani Bawang dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pengolahan Limbah Bawang Merah Menjadi Kaligrafi”** yang diterbitkan pada tahun 2016, hasil penelitiannya adalah pelatihan pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan strategi dari metode Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengumpulan dan analisis informasi. Tentunya dalam pelatihan ini, masyarakat menjadi paham tentang pentingnya partisipasi dan membantu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah lokal. Melalui cara-cara pemetaan partisipatif, analisis transek, dan diagram Venn, peserta pelatihan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai masalah dan potensi di lingkungan mereka, hal ini membantu masyarakat dalam merumuskan solusi berdasarkan kebutuhan mereka, diharapkan juga masyarakat dapat secara mandiri dalam mengolah kerajinan dari limbah bawang merah. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan pelatihan pemberdayaan dengan metode PRA akan sangat bergantung pada kualitas fasilitasi, komitmen partisipan, dan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Monitoring dan evaluasi juga penting untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan yang ada. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan membawa masyarakat untuk berpartisipasi atau berkontribusi langsung dalam memberikan solusi permasalahan yang ada guna mensejahterakan masyarakat desa.

Kedua penelitian dari Afnan Anshori, skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”** dan diterbitkan pada tahun 2018, hasil penelitiannya adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik cair oleh kelompok tani dan relevansi pemberdayaan ekonomi melalui produksi pupuk organik dari sabut kelapa dengan pendekatan dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam merupakan suatu permasalahan yang perlu diungkap. Proses pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik cair ini diterapkan dengan metode ABCD, yakni memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan melalui komoditas alam yang sama-sama dilakukan atas potensi yang dimiliki oleh lingkungan mereka sendiri, yang artinya adalah pemberdayaan dapat meningkatkan bakat, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang dapat dimanfaatkan di sekitar mereka, yaitu mengenai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Ketiga penelitian yang dilakukan Waftakul Kiromah, berjudul **“Pemberdayaan Petani Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa**

Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)” Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa program pemberdayaan petani muda efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok, partisipasi aktif anggota kelompok dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan pertanian, serta kerja sama antara kelompok petani muda dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga non-profit, berperan penting dalam keberhasilan program pemberdayaan. Implikasi dari penelitian tersebut adalah perlunya terus meningkatkan dukungan dan bantuan kepada kelompok petani muda untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan. Pemerintah daerah dan stakeholder terkait diharapkan untuk terlibat lebih aktif dalam mendukung pengembangan program ini guna mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas di Kabupaten Banyumas. Dari penelitian di atas yang berupa skripsi, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Kelompok Tani, dengan topik utama pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, baik melalui pemanfaatan sumber daya alam (pertanian kulit salak dan pertanian petani muda) maupun melalui inisiatif kelompok tani. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan potensi ekonomi lokal, sementara perbedaan terletak pada objek penelitiannya, untuk penelitian di atas berfokus pada pemberdayaan petani muda di bidang pertanian secara umum (tanpa spesifikasi jenis tanaman), sementara penelitian penulis berfokus pada pemanfaatan kulit salak sebagai sumber daya utama. Kemudian lokasi penelitian berbeda, dengan penelitian di atas dilakukan di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Strategi pemberdayaan dan hasil yang dicapai dapat berbeda tergantung pada karakteristik sumber daya alam yang digunakan dan konteks lokal masing-masing penelitian.

Keempat penelitian yang dilakukan Ni'mah Muflihatin di tahun 2019

yaitu skripsi berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci “FANCY” di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)”** skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang itu menjelaskan tentang proses pemberdayaan berbasis komunitas ternak kelinci melalui proses pemberdayaan di mana proses ini menjadi penyadaran potensi lingkungan dan sumber daya manusia atau SDM bagi masyarakatnya. Komunitas menyadari bahwa di Desa Jambu memiliki potensi pakan ternak yang melimpah, dan juga banyaknya masyarakat yang berternak akan tetapi belum dijadikan sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan penghasilan; lalu yang selanjutnya dalam skripsi ini menjelaskan proses pembelajaran kelompok ternak kelinci, yang mana pada awal terbentuknya komunitas, anggota belajar secara mandiri ke peternak-peternak yang ada di Sumowono, setelah itu komunitas juga mendapatkan pembelajaran tambahan yang lebih luas dari pemerintah, yaitu pelatihan dari Balai Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Peternakan (BPSDM Nak), supaya komunitas bisa lebih mengembangkan usahanya. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ternak kelinci adalah untuk meningkatkan ekonomi dan penghasilan masyarakat yang ada di Desa Jambu. Dengan komunitas berhasil membantu anggotanya mendapatkan penghasilan yang cukup stabil, sehingga anggota bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dari penelitian di atas yang berupa skripsi, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu komunitas, dalam penelitian ini komunitas ternak kelinci sedangkan penulis menggunakan kelompok wanita tani. Dengan topik utama pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal yaitu melalui pemanfaatan sumber dayanya, yaitu hewan kelinci sedangkan penulis yaitu pemanfaatan limbah kulit salak. Selain itu adanya kesamaan pada peduli lingkungan di mana komunitas turut menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekaligus menjaganya, komunitas memanfaatkan limbah pertanian ataupun perkebunan sebagai pakan ternak

kelinci yang biasanya hanya dibuang dan dibiarkan busuk. Selain itu komunitas juga melakukan pengolahan pupuk kandang, untuk menyuplai kebutuhan para petani yang ada di desa Jambu dan sekitarnya, sehingga petani bisa menjaga kesuburan tanah mereka dengan lebih baik

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati A, yaitu sebuah Jurnal Pelayanan Masyarakat yang diterbitkan pada tahun 2020, dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Salak Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Salak di Desa Brambang Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”** Jurnal tersebut menjelaskan potensi sumber daya alam di Pasuruan yang menunjukkan bahwa buah salak adalah salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Gondangwetan. Dengan perkebunan seluas 22 hektar dan produktivitas mencapai 7,3 ton per panen, buah salak memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Namun, petani menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga dan kurangnya keterampilan dalam mengolah buah salak menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah buah salak, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi produk tersebut. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan produksi, dan pengemasan serta pelabelan produk. Hasilnya, para peserta mampu membuat selai, sirup, dan sari salak dengan baik, memenuhi kriteria produk yang layak dikonsumsi dan dipasarkan. Kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi petani, asalkan masyarakat dan pemangku kepentingan di Desa Brambang terus mendukung upaya peningkatan inovasi dan kreativitas dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Kesamaan penelitian terletak pada objek, yaitu berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pengolahan produk berbasis salak. Penelitian pertama memfokuskan pada pengolahan buah salak di Pasuruan, sementara penelitian penulis berfokus pada pemanfaatan kulit salak di Banjarnegara. Lalu tujuan yaitu meningkatkan nilai ekonomi dari hasil pengolahan salak, keduanya ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam

mengelola sumber daya alam yang ada untuk mendukung kesejahteraan ekonomi. Terakhir metode pelaksanaan, kedua penelitian menggunakan metode pelatihan dan pengembangan keterampilan sebagai cara untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi. Keduanya juga melibatkan proses pengolahan produk salak menjadi produk bernilai tambah yang dapat dipasarkan. Sementara perbedaan antara kedua penelitian adalah lokasi penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Nurhayati di Desa Brambang, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, sementara penelitian penulis dilakukan di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Ini menunjukkan perbedaan geografis dan kontekstual antara dua lokasi yang berbeda. Kemudian untuk fokus produk, penelitian pertama lebih fokus pada pengolahan buah salak secara umum, termasuk pembuatan selai, sirup, dan sari buah salak. Sementara itu, penelitian kedua lebih khusus pada pemanfaatan kulit salak untuk produk seperti wedang kulit salak. Terakhir kelompok sasaran, kelompok yang dilibatkan dalam penelitian pertama adalah Kelompok Tani Salak, sementara penelitian kedua melibatkan Kelompok Wanita Tani Mekar Gumilang Sejahtera. Ini menunjukkan perbedaan dalam struktur dan fokus kelompok masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki tujuan umum dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui pemanfaatan sumber daya salak, mereka memiliki perbedaan yang signifikan dalam konteks, fokus produk, dan kelompok sasaran yang dilibatkan.

Keenam penelitian oleh Endang Warih Minarti JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) 2017 yaitu penelitian tentang **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan”** memiliki persamaan dalam konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal, namun ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan terkait fokus, metode, dan hasilnya. Perbedaan terletak pada fokus pemanfaatan pekarangan

untuk budidaya sayuran organik berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. Dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui budidaya organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia. Menggunakan teknologi pertanian sederhana seperti vertikultur paralon tegak dan irigasi tetes.¹⁰ Sementara penelitian penulis adalah fokus pada pengolahan limbah kulit salak menjadi komoditas baru, seperti produk turunan (contohnya wedang kulit salak). Dengan tujuan utamanya adalah menciptakan nilai tambah dari limbah pertanian (kulit salak), yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dan berfokus pada pengolahan hasil pertanian, bukan budidaya.

Ketujuh **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit”** oleh Setiyanto tahun 2014, skripsi ini mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola industri wayang kulit.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah melibatkan pemanfaatan produk lokal yang sebelumnya dianggap sebagai limbah atau belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian tentang Dusun Karangasem, masyarakat mengelola kulit sebagai bahan untuk membuat wayang kulit dan kerajinan lainnya, sementara dalam penelitian tentang Desa Madukara, limbah kulit salak dimanfaatkan untuk produk bernilai tambah seperti wedang kulit salak. Keduanya melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemberdayaan, dengan mengutamakan peran aktif dari anggota komunitas yang terlibat, misalnya Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara dan masyarakat di Dusun Karangasem yang terlibat dalam industri wayang kulit. Pendekatan Kualitatif: Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

¹⁰ Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147-154.

¹¹ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul) (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga)

Untuk perbedaan terletak pada jenis produk yang dikelola, di mana penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul lebih fokus pada pemberdayaan yang berbasis pada kerajinan tangan dan seni, yaitu wayang kulit dan produk kerajinan lainnya, sementara penelitian di penulis lebih terfokus pada pemanfaatan limbah kulit salak untuk produk konsumsi, seperti wedang kulit salak. Kemudian industri dan keterlibatan, penelitian di Dusun Karangasem lebih mengarah pada pengembangan industri kerajinan dan seni yang memiliki keterlibatan luas dari masyarakat (termasuk tokoh masyarakat, pemilik industri, karyawan, dan konsumen), sedangkan penelitian di Desa Madukara lebih menyoroti pemberdayaan melalui kelompok spesifik (Kelompok Wanita Tani) dengan fokus pada pengelolaan produk berbasis limbah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Skala Ekonomi dan Pemanfaatan Produk: Di Dusun Karangasem, pemberdayaan terkait dengan produk seni dan kerajinan yang memiliki nilai jual, sementara di Desa Madukara, pemberdayaan lebih fokus pada pengembangan produk konsumsi berbasis bahan lokal yang berkelanjutan. Dampak terhadap Pekerjaan: Penelitian tentang Dusun Karangasem menekankan pada pengentasan pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan baru, sedangkan penelitian di Desa Madukara lebih menekankan pada peningkatan keterampilan dan pengelolaan produk berbasis limbah lokal untuk meningkatkan pendapatan.

Kedelapan **“Industri Batik Kayu di Dusun Kreet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)”** Oleh Watik pada tahun 2005 penelitian memiliki fokus utama yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal batik kayu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan melibatkan penggunaan sumber daya lokal kayu untuk batik yang awalnya dianggap sebagai limbah atau potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah jenis potensi lokal yang digunakan, di mana penelitian di

Desa Madukara berfokus pada pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah kulit salak untuk produk makanan (wedang kulit salak), sementara penelitian di Dusun Krebet fokus pada industri batik kayu untuk produk kerajinan batik yang melibatkan berbagai proses produksi. Kemudian skala pemberdayaan di mana industri batik kayu di Dusun Krebet mencakup berbagai tahapan produksi, mulai dari pembentukan barang, pembatikan, hingga pengemasan, yang melibatkan sejumlah besar pekerja dengan lebih banyak bagian dalam rantai produksi, sementara pemberdayaan di Desa Madukara lebih sederhana dan berfokus pada satu produk (wedang kulit salak). Pemberdayaan di Dusun Krebet melibatkan pelatihan dalam berbagai keterampilan produksi, sedangkan pemberdayaan di Desa Madukara lebih berfokus pada keterampilan mengelola produk berbasis limbah kulit salak dan bagaimana meningkatkan keberlanjutan produk tersebut di pasar. Kemudian keberadaan sektor industri batik kayu di Dusun Krebet sudah lebih mapan dan berkembang, dengan 279 pekerja terlibat. Sedangkan pemanfaatan kulit salak di Desa Madukara masih dalam tahap pengembangan oleh kelompok kecil (Kelompok Wanita Tani).

Kesembilan Penelitian pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Rina Setiawati dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Brebah Sleman”** Masalah yang diteliti yaitu peran KWT seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan partisipasi perempuan pedesaan dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani seruni. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu peran KWT seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan partisipasi perempuan pedesaan yaitu sebagai motivator, fasilitator dan komunikator melalui kegiatan pelatihan keterampilan olahan makanan dan keterampilan sikap pada pemanfaatan sumberdaya lokal yang ada dilingkungan setempat seperti

sumber daya manusia, alam dan sumberdaya sosial.¹²

Kesepuluh penelitian yang dilakukan oleh Hayu Monesia Ika Wardani pada penelitian skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)”** 2022. Penelitian bertujuan guna mendapatkan proses pemberdayaan masyarakat dalam segi meningkatkan perekonomian keluarga.¹³ Persamaan penelitian diatas dengan penulis yakni sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dengan penulis adalah tentang subjek penelitian penelitian diatas terfokus pada kelompok ternak sapi dan pendapatan keluarga sedangkan peneliti fokus pada pemanfaatan kulit salak sebagai komoditas baru.

Kesebelas Jurnal tahun 2020 berjudul **“Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri di Desa Mojopahit Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah”** membahas pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan industri rumahan dengan memanfaatkan hasil tanaman pekarangan dan kebun kolektif.¹⁴ Kedua penelitian menunjukkan fokus pemberdayaan perempuan berbasis komunitas, tetapi memiliki perbedaan dalam jenis produk yang dihasilkan, sumber daya yang dimanfaatkan, dan tantangan yang dihadapi.

Keduabelas Jurnal yang ditulis oleh Rindi Metalisa, Amiruddin Saleh, dan Prabowo Tjitropranoto pada tahun 2014 dengan judul **“Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan”** membahas upaya pemenuhan kebutuhan pangan melalui

¹² Rina Setiawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Brebah Sleman”, (Skripsi

Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

¹³ Hayu Monesia, I. W. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO).

¹⁴ Anggraini, S. (2020). *Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

kegiatan berkebun yang ramah lingkungan dan berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengoptimalan lahan pekarangan dengan berkebun, yang dilakukan melalui kelompok tani perempuan, sebagai salah satu potensi besar dalam mendukung keberlanjutan pertanian. Dalam konteks ini, peran ketua kelompok wanita tani menjadi sangat krusial untuk mengarahkan dan memotivasi anggotanya agar dapat mencapai tujuan tersebut.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara berfokus pada inovasi pemanfaatan limbah kulit salak sebagai produk bernilai tambah, seperti minuman herbal. Penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan hasil pertanian yang biasanya terabaikan, dengan melibatkan pelatihan, pengelolaan produk, dan pemasaran. Sementara itu, penelitian tentang pemanfaatan lahan pekarangan lebih berfokus pada optimalisasi pekarangan untuk kegiatan berkebun yang berkelanjutan, dengan penekanan pada kebutuhan pangan dan pelestarian lingkungan. Keduanya memiliki kesamaan dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani dan berbasis komunitas, tetapi berbeda dari segi fokus. Penelitian kulit salak lebih berorientasi pada diversifikasi produk berbasis limbah, sedangkan penelitian pemanfaatan lahan pekarangan berorientasi pada ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Ketigabelas jurnal penelitian berjudul "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Rumahan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**" yang ditulis oleh Ainul Imronah dan Nely Fatmawati pada tahun 2021 membahas mengenai peran industri rumahan dalam memberdayakan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian

¹⁵ Rindi Metalisa, Amiruddin Saleh, Prabowo Tjitropranoto, "Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Yang Berkelanjutan" *Jurnal Penyuluhan*, Jil 10. No 2(2014)

masyarakat. Langkah-langkah tersebut meliputi pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pembinaan; peningkatan keterampilan bisnis melalui pelatihan kerja; peningkatan kesadaran lingkungan melalui program penyuluhan; serta penguatan kelembagaan dengan menyediakan dukungan fasilitas dari instansi dan lembaga yang bermitra dengan industri rumahan.¹⁶

Keempatbelas Jurnal yang ditulis oleh Endang Warih Minarni, Darini Sri Utami, dan Nur Prihatiningsih pada tahun 2017 dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Keberlanjutan”** membahas tentang pemanfaatan pekarangan melalui budidaya sayuran organik. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian perempuan. Secara umum, masyarakat memanfaatkan pekarangan mereka dengan menanam tanaman seperti kelapa dan buah-buahan, termasuk pisang, mangga, dan lainnya. Namun, hasil dari tanaman tersebut biasanya hanya dapat diperoleh setahun sekali, tergantung pada musim panen.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian penulis **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara** terletak pada fokus objek pemberdayaan. Penelitian mengenai kulit salak berfokus pada pengolahan limbah kulit salak menjadi produk bernilai tambah, seperti wedang kulit salak, yang melibatkan proses inovasi dan diversifikasi produk. Sementara itu, penelitian mengenai budidaya sayuran organik lebih berorientasi pada pemanfaatan pekarangan rumah

¹⁶ Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *JEKSYAH Islamic Economics Journal*, 1(02), 80-88.

¹⁷ Endang Warih Minarni, Darini Sri Utami, Nur Prihatiningsih, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Keberlanjutan ”*JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol.1 no.2 (2017):h148

dengan metode budidaya sederhana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, penelitian kulit salak juga melibatkan aspek kolaborasi dengan sektor pemerintah dan swasta untuk mendukung pelebagaan program pemberdayaan, sementara penelitian budidaya sayuran organik menitikberatkan pada pendekatan berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan. Kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi dengan strategi dan fokus pemberdayaan yang berbeda.

Kelimabelas Penelitian "**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger**" oleh Nabila Nurul Amalia (2023) Persamaan penelitian dengan penulis adalah pemberdayaan masyarakat atau fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui wadah yang mendukung pengembangan keterampilan dan memperkenalkan hasil kerja (dalam hal ini seni tari dan kerajinan kulit salak) kepada masyarakat luas. Dalam kedua penelitian, keberhasilan pemberdayaan melibatkan aktor-aktor kunci yang memberikan dukungan signifikan, baik dari individu maupun pemerintah. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada bidang yang diberdayakan, di mana penelitian Rumah Lengger fokus pada pemberdayaan seni dan budaya tari Lengger Lanang, sementara penelitian kulit salak lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan limbah kulit salak dalam kerajinan. Lalu tujuan utama, untuk Rumah Lengger sensiri bertujuan melestarikan budaya dan meningkatkan eksistensi tari Lengger Lanang, sedangkan penelitian kulit salak berfokus pada peningkatan pendapatan ekonomi melalui kerajinan berbasis bahan alam. Selanjutnya kolaborasi di mana penelitian Rumah Lengger menyoroti kolaborasi dengan instansi seni dan budaya, sementara penelitian kulit salak lebih kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan dan pengembangan usaha berbasis produk.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan membaca dan mengetahui informasi yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang merupakan bagan dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI. Pada bab ini berisikan informasi tentang teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan dan teori komunitas. Adapun penjelasan mengenai proses program yang dilakukan, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gumilang Sejahtera Di Desa Madukara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subyek, obyek, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara yang berisikan tentang kondisi geografis, sejarah, pelaksanaan program, tahapan, capaian program dan faktor pendukung serta penghambat upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

BAB V KESIMPULAN. Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, disertai dengan daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21), pemberdayaan yaitu proses memberikan kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan sering kali melibatkan pemberian keterampilan, dukungan akses ke sumber daya, dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Upaya tersebut dimaksudkan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara, memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran mereka sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri, serta mengoptimalkan potensi yang mencakup pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Pemberdayaan adalah proses di mana individu atau kelompok memperoleh kekuatan, akses, dan kendali atas sumber daya serta kemampuan untuk membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengakses peluang ekonomi, meningkatkan keterampilan, dan memanfaatkan potensi lokal guna menciptakan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan utama pemberdayaan ekonomi adalah mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan, pemberdayaan sendiri menjadi sebuah proses

¹⁸ Eko Sudarmanto dkk, Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 21

peningkatan kapasitas dan kemandirian di mana pemberdayaan bukanlah sekadar memberikan bantuan atau sumber daya kepada individu atau kelompok, tetapi lebih merupakan proses yang memungkinkan mereka untuk membangun kekuatan dan kendali atas kehidupan mereka. Ini melibatkan perubahan dalam cara individu dan komunitas untuk memahami dan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Proses ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan yang dapat membawa perubahan positif. Dengan adanya pemberdayaan, tentunya mempermudah akses dan kontrol sumber daya, baik itu keuangan, pendidikan, atau informasi, merupakan komponen penting dari pemberdayaan. Dengan memiliki akses, individu dan kelompok dapat memanfaatkan peluang yang sebelumnya mungkin tidak tersedia bagi mereka. Selain itu, kontrol atas sumber daya berarti mereka dapat menentukan bagaimana sumber daya tersebut digunakan, memastikan bahwa manfaat yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Dengan pemberdayaan, kemampuan untuk membuat keputusan yang berpengaruh menjadi satu hal yang mudah, pemberdayaan juga berarti memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok untuk membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari keputusan ekonomi, sosial, hingga politik. Dengan demikian, pemberdayaan membantu mengatasi ketidakadilan dan ketidaksetaraan dengan memberi suara dan pengaruh kepada mereka yang mungkin sebelumnya tidak didengar.

Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan berarti meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara efektif. Ini mencakup akses ke pekerjaan yang layak, pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah. Dengan memperkuat ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi yang ada, masyarakat dapat mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mandiri. Secara keseluruhan, pemberdayaan adalah

proses komprehensif yang berfokus pada meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan peluang yang lebih besar, mengurangi ketidaksetaraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan konsep pemberdayaan, kita dapat membantu masyarakat mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang lebih baik.

2. Tujuan Pemberdayaan

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Perbaikan kelembagaan yang efektif melibatkan langkah-langkah seperti membentuk kebutuhan akan perubahan, membentuk tim perubahan, menciptakan visi, dan memberikan dukungan pemimpin yang kuat. Perbaikan kelembagaan merujuk pada serangkaian langkah atau tindakan yang diambil untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan dampak positif suatu lembaga atau organisasi. Ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap struktur, kebijakan, dan praktik yang ada, serta implementasi perubahan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan perbaikan kelembagaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jejaring kemitraan usaha.¹⁹

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Dampak dari poin pertama diharapkan dapat menghasilkan perbaikan pada usaha masyarakat sebagai konsekuensinya. Upaya yang dapat diimplementasikan untuk mencapai hal ini termasuk peningkatan semangat belajar melalui perbaikan pendidikan, peningkatan aksesibilitas bisnis, melibatkan perbaikan dalam kegiatan bisnis, dan juga melakukan perbaikan kelembagaan dengan harapan dapat meningkatkan kondisi bisnis di komunitas.

¹⁹ Baidowi, A. (2022). Manajemen Perubahan Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 55-63.

c. Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)

Melalui upaya meningkatkan kinerja usaha atau bisnis, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan tidak hanya untuk individu dalam keluarga, tetapi juga secara lebih menyeluruh, yakni di tingkat keseluruhan masyarakat. Perbaikan usaha dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengenalan inovasi, peningkatan kualitas produk atau layanan, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Ketika usaha atau bisnis berhasil diperbaiki, ini dapat menciptakan peluang baru, meningkatkan daya saing, dan menarik lebih banyak pelanggan atau mitra bisnis. Semua hal ini, pada gilirannya, dapat membantu meningkatkan pendapatan perusahaan atau usaha. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya memberikan manfaat finansial kepada pemilik atau pelaku usaha, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas pada tingkat keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan usaha atau bisnis dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

d. Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Konsep pemberdayaan memiliki dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Salah satu cara pemberdayaan mencapai ini adalah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu atau komunitas terkait keberlanjutan lingkungan. Dengan memberikan edukasi dan pelatihan, masyarakat menjadi lebih sadar akan praktik yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan melibatkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan. Aspek ekonomi juga tercakup dalam pemberdayaan, dengan pengembangan kewirausahaan lokal dan ekonomi berkelanjutan sebagai tujuan. Ini membantu menciptakan peluang bisnis yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pemberdayaan juga mendorong perubahan dalam pola konsumsi dan produksi, mengarah pada pilihan yang lebih berkelanjutan dalam

kehidupan sehari-hari. Sementara itu, konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi fokus untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan ramah lingkungan. Pemberdayaan juga merangsang pembentukan jaringan dan kemitraan, memungkinkan kolaborasi yang lebih kuat untuk menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan lingkungan untuk perubahan positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik secara menyeluruh.

e. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Pemberdayaan berkontribusi pada pencapaian kehidupan yang lebih baik melalui berbagai aspek. Pertama, peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan memberikan akses lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar. Kedua, pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan lokal menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan stabilitas ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang lebih aman. Ketiga, pemberdayaan berdampak positif pada kesejahteraan psikososial dengan memberikan suara dan peran dalam masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan sosial yang positif. Keempat, pemberdayaan memotivasi perubahan menuju pola konsumsi dan perilaku yang lebih berkelanjutan, mendukung kehidupan yang ramah lingkungan. Secara keseluruhan, pemberdayaan berperan penting dalam menciptakan "Better Living" dengan menyediakan akses, menciptakan stabilitas, meningkatkan kesejahteraan psikososial, dan merangsang perubahan positif dalam gaya hidup.

f. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Pemberdayaan membantu membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan beberapa cara :

- 1) Memberikan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan, masyarakat bisa belajar lebih banyak dan memiliki keterampilan yang bermanfaat.
- 2) Pemberdayaan ekonomi, seperti dengan membantu usaha lokal,

bisa menciptakan pekerjaan dan membuat ekonomi masyarakat tumbuh.

- 3) Memberikan suara dan peran kepada masyarakat dalam membuat keputusan membantu menciptakan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Pemberdayaan bisa membuat masyarakat merasa lebih bahagia dan memiliki hubungan yang lebih baik.
- 5) Melalui edukasi, masyarakat bisa tahu cara hidup sehat dan menjaga kesejahteraan.
- 6) Dengan bekerja sama dan berkolaborasi, masyarakat dapat menyelesaikan masalah bersama-sama.
- 7) Pemberdayaan mendorong perubahan menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Semua ini bersama-sama membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dengan kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan memberikan kontribusi nyata untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dengan kesejahteraan yang meningkat, partisipasi aktif, pertumbuhan ekonomi, dan kehidupan yang lebih berkelanjutan.

3. Tahapan Pemberdayaan

Tahap pemberdayaan dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif dan model yang diajukan oleh para ahli. Sebagai contoh, berikut adalah tahap-tahap pemberdayaan menurut model yang dikembangkan oleh Julian Rappaport, seorang ahli pemberdayaan sosial :

a. Identifikasi Masalah dan Artikulasi Kebutuhan

Tahap awal pemberdayaan melibatkan pengidentifikasian masalah atau isu yang perlu diatasi. Ini melibatkan proses mengartikulasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

b. Pengembangan Kesadaran Politik dan Pengakuan Hak

Pemberdayaan seringkali terkait dengan pengembangan kesadaran politik, yaitu pemahaman masyarakat tentang kekuatan politik dan hak-hak mereka. Pengakuan hak-hak ini dapat memotivasi

partisipasi aktif dalam proses perubahan.

c. Mobilisasi dan Pembangunan Keterampilan

Tahap ini melibatkan upaya untuk memobilisasi sumber daya masyarakat dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pembentukan Struktur dan Pembangunan Jaringan

Membentuk struktur organisasi atau jaringan sosial menjadi langkah penting untuk meningkatkan kekuatan juga pengaruh masyarakat dalam mencapai tujuan mereka.

e. Konsolidasi Kekuatan dan Pemobilan Sumber Daya

Tahap ini mencakup penguatan kekuatan yang telah diperoleh dan mobilisasi sumber daya untuk mendukung perubahan positif.

f. Pertumbuhan Pribadi dan Pengembangan Komunitas

Pemberdayaan juga terkait dengan pertumbuhan pribadi individu dan pengembangan komunitas secara keseluruhan. Ini mencakup peningkatan kapasitas dan pemahaman diri.

g. Partisipasi dan Kontrol

Masyarakat mulai memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki kontrol lebih besar terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka.

h. Hasil dan Dampak Perubahan

Tahap terakhir melibatkan evaluasi hasil dari upaya pemberdayaan dan dampak perubahan yang telah dicapai.²⁰ Perlu diingat bahwa pendekatan dan tahapan pemberdayaan dapat bervariasi tergantung pada model yang digunakan dan konteks spesifik dari pemberdayaan yang sedang dilakukan. Model di atas memberikan gambaran umum tentang serangkaian langkah yang seringkali terlibat dalam upaya pemberdayaan.

²⁰ Noreen Kudzanai Wini Dari, Obdiah Mawodza, Ericka Mingo, Bradley D. Olson, Pemberdayaan dan Akuntabilitas serta Konteks Pengaruh Berlapis: Pola Asuh dan Penghindaran Bahaya di Harare, Zimbabwe. *Jurnal Terapi Keluarga Australia dan Selandia Baru* (2018)

4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Dalam meningkatkan kualitas suatu masyarakat, sangat dibutuhkan suatu pemberdayaan dan upaya memberdayakan masyarakat tentunya dapat meningkatkan mutu hidup masyarakat di berbagai bidang, salah satunya ekonomi. Untuk itulah prinsip pemberdayaan penting dilakukan agar suatu pemberdayaan dapat berjalan sesuai dan menciptakan alternatif-alternatif baru untuk menyelesaikan permasalahan atau menciptakan suatu solusi guna memberantas masalah yang timbul dalam suatu kelompok masyarakat seperti kemiskinan dan ketidakberdayaan. Adapun prinsip pemberdayaan terdiri dari:

a. Pinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya memberikan hak, peluang, dan akses yang sama kepada semua individu, tanpa memandang perbedaan sosial atau personal. Ini mencakup pemberian akses yang setara terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan peluang lainnya. Prinsip ini mendorong partisipasi aktif semua anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, mengurangi ketidaksetaraan, melindungi hak asasi manusia, dan mengubah struktur sosial yang mungkin menjadi penyebab ketidaksetaraan. Kesetaraan bukan hanya tentang memberikan hak yang sama, tetapi juga menciptakan kondisi yang memastikan semua individu memiliki kapasitas dan peluang yang sama untuk mengambil manfaat dari hak dan peluang tersebut.

b. Partisipasi

Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan kegiatan dan membuat keputusan dengan bimbingan cara berpikir mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengendalikan situasi dengan efektif. Jenis partisipasi dibagi menjadi 2, yaitu partisipasi aktif yang merupakan proses pembentukan kekuatan untuk keluar dari masalah yang bertolak dari kemampuan memutuskan, bertindak, dan berefleksi atas tindakan mereka sebagai subyek yang sadar sedangkan partisipasi

Partisipasi pasif masyarakat dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan, dirancang, dan dikontrol oleh orang lain.²¹

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Keswadayaan atau kemandirian dalam pemberdayaan merujuk pada kemampuan masyarakat untuk mengurus dan memajukan sumber daya mereka tanpa terlalu bergantung pada bantuan luar. Ini melibatkan peningkatan kemampuan lokal, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan serta mengelola program pembangunan secara independen.

d. Berkelanjutan

Keberlanjutan berarti bahwa dalam perencanaan program, harus dipertimbangkan cara agar program dapat terus berjalan, meskipun pada awalnya peran pendamping mungkin lebih dominan dibandingkan peran masyarakat. Secara bertahap, peran masyarakat akan berkembang, dan peran pendamping akan berkurang. Pada akhirnya, masyarakat akan mampu mandiri dalam mengelola programnya, dan pendampingan tersebut dapat dihentikan.

e. Kedudukan Pemberdayaan

Kedudukan pemberdayaan memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam konteks masyarakat. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat dapat merasakan sejumlah keuntungan esensial, antara lain peningkatan kapabilitas, keterampilan, dan pemahaman terhadap aspek-aspek yang dapat dioptimalkan di sekitar mereka. Ini mencakup pemahaman mendalam terkait potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, yang secara teoritis menjadi landasan penting untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

²¹ Najiyati, S., Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor

5. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan suatu tujuan utama yang secara menyeluruh yang diperankan oleh suatu komunitas, strategi di sini merupakan suatu cara dengan menggunakan suatu pilihan secara terbaik dalam mencapai suatu visi misi suatu organisasi. Menurut Cornelis dan Miar mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dibagi menjadi 2 strategi yaitu :

- a. Memberikan suatu kesempatan masyarakat modern agar lebih baik untuk kemajuan bangsa
- b. Memberdayakan masyarakat dalam ranah ekonomi yang tertinggal atau terpinggirkan, karena suatu memberdayakan merupakan keadaan memotivasi masyarakat.²²

Strategi ini diharapkan dapat memberikan arahan seperti; meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, memperbaiki regulasi dan representasi otoritas dalam upaya pembangunan daerah yang dikembangkan oleh masyarakat, serta memantapkan karakter modernisasi untuk mendorong perubahan struktural dalam aspek sosial dan ekonomi. Strategi pemberdayaan masyarakat dapat mengikutsertakan upaya di antaranya yaitu:

- a. Diawali adanya suatu aktivitas mikro
- b. Menumbuh kembangkan lembaga masyarakat
- c. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat
- d. Adanya kontribusi sumber daya ekonomi
- e. Menggunakan model pembangunan berkelanjutan
- f. Mengawasi kebijakan dan advokasi
- g. Menumbuh kembangkan sektor ekonomi strategis
- h. Mengubah pendekatan administrasi dengan kawasan
- i. Menumbuh kembangkan kekuasaan secara langsung
- j. Menumbuh kembangkan koneksi perekonomian.

²² Intan Prastanti, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro, Metro, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2019, hlm 26-27

- k. Diadakannya suatu perubahan pandangan agar lebih luas dari suatu komunitas penelitian dan pemberdayaan masyarakat.²³

Berdasarkan catatan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah metode untuk menentukan langkah awal bagi para pemimpin yang berfokus pada pencapaian visi dan misi organisasi di masa depan, serta merancang upaya untuk mencapai visi dan misi tersebut.

6. Proses Pemberdayaan

Untuk memberdayakan masyarakat, diperlukan serangkaian proses yang memakan waktu, agar mereka dapat mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Pemberdayaan ini seringkali dikaitkan dengan aspek sosial, ekonomi, dan politik sebagai penggerakannya. Secara sederhana, pemberdayaan adalah sebuah upaya dan proses untuk menjadi kekuatan dalam pencapaian tujuan, yakni pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut :

- a. Belajar sambil melakukan. Pemberdayaan adalah proses pembelajaran yang melibatkan tindakan nyata dan berkelanjutan, dengan dampak yang dapat dilihat seiring waktu.
- b. Penyelesaian masalah. Pemberdayaan harus mampu menangani masalah-masalah penting dengan cara dan waktu yang tepat.
- c. Evaluasi mandiri. Pemberdayaan perlu mendorong individu atau kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri terhadap diri mereka sendiri.
- d. Pengembangan diri dan koordinasi. Tujuannya adalah untuk menginspirasi pengembangan diri dan memperluas koordinasi dengan pihak lain.
- e. Seleksi mandiri. Sebuah kelompok tumbuh melalui upaya untuk memilih dan menilai langkah-langkah ke depan secara mandiri.
- f. Pengambilan keputusan mandiri. Dalam memilih tindakan yang tepat, kepercayaan diri dalam membuat keputusan secara mandiri sangat

²³ Intan Prastanti, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro, Metro, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2019, hlm 28

diperlukan.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), proses pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal berikut :

- a. Memahami komunitas lokal, yaitu mengenali karakteristik unik masyarakat yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan antara satu desa dengan desa lainnya. Pemahaman ini mencakup interaksi timbal balik antara pemberdaya dan masyarakat.
- b. Mengumpulkan pengetahuan tentang komunitas lokal, yaitu mengumpulkan informasi faktual mengenai penduduk, seperti distribusi usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, serta nilai-nilai, sikap, adat istiadat, dan struktur kepemimpinan formal dan informal.
- c. Mengidentifikasi pemimpin lokal, karena pemberdayaan akan gagal tanpa dukungan dari tokoh masyarakat yang berpengaruh. Oleh karena itu, peran pemimpin lokal harus selalu diperhitungkan.
- d. Mendorong kesadaran masyarakat akan masalah mereka, karena sering kali masyarakat tidak menyadari adanya masalah yang harus diselesaikan atau kebutuhan yang perlu dipenuhi, terutama dalam lingkungan yang terikat oleh adat dan kebiasaan.
- e. Membantu masyarakat mendiskusikan masalah mereka, yaitu merangsang diskusi terbuka dalam masyarakat untuk merumuskan solusi secara kolektif.
- f. Membantu masyarakat mengidentifikasi masalah yang paling mendesak, sehingga mereka dapat fokus pada pemecahan masalah yang paling penting terlebih dahulu.
- g. Membangun rasa percaya diri, karena tujuan utama pemberdayaan adalah menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat, yang merupakan modal penting untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- h. Menetapkan tindakan program, yaitu masyarakat diberdayakan untuk menetapkan program yang akan dijalankan berdasarkan skala prioritas, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi.

- i. Mengakui kekuatan dan sumber daya, yaitu membantu masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan masalah mereka.
- j. Mendorong masyarakat terus bekerja menyelesaikan masalah, karena pemberdayaan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan agar masyarakat terus mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- k. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk swadaya, yaitu salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan adalah tercapainya kemandirian, di mana masyarakat mampu menolong dirinya sendiri.²⁴

7. Unsur-unsur Pemberdayaan

Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa elemen kunci yang perlu diintegrasikan untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa unsur penting dalam pemberdayaan masyarakat :

a. Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis adalah kemampuan masyarakat untuk memahami dan menganalisis kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini penting untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah dan peluang di sekitarnya serta mengambil tindakan yang tepat untuk perbaikan.

b. Partisipatif

Masyarakat harus terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi aktif ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

²⁴ Ni'mah Muflihatin. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci "FANCY" di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm. 31-34

c. Akses terhadap Sumber Daya

Pemberdayaan harus memberikan akses yang adil dan merata terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti pendidikan, informasi, teknologi, dan modal. Akses ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

d. Pengembangan Kapasitas

Pemberdayaan masyarakat juga mencakup pengembangan kapasitas individu dan kelompok melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada.

e. Keberlanjutan

Keberlanjutan berupaya memastikan bahwa kita hidup dalam harmoni dengan alam dan memanfaatkan sumber daya secara bijak, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan generasi sekarang, tetapi juga menjaga agar sumber daya tersebut tetap tersedia untuk generasi mendatang. Implementasi dari keberlanjutan ini memerlukan perubahan pola pikir dan perilaku di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, industri, dan masyarakat secara luas. Itu artinya program pemberdayaan harus dirancang untuk jangka panjang dengan mempertimbangkan keberlanjutan. Ini berarti bahwa program harus mampu berjalan secara mandiri setelah dukungan eksternal berakhir, dengan masyarakat yang telah mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan tidak berhenti begitu saja.

f. Kemitraan

Pemberdayaan sering kali membutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri. Kemitraan ini memastikan adanya dukungan yang holistik dan menyeluruh untuk mencapai tujuan

pemberdayaan.²⁵

8. Indikator Pemberdayaan

Untuk memahami fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, perlu diidentifikasi berbagai indikator yang dapat menunjukkan apakah seseorang telah berdaya atau belum. Dengan demikian, ketika program pemberdayaan sosial dilaksanakan, upaya dapat difokuskan pada aspek-aspek tertentu dari target perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu diperkuat. Schuler, Hashemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang dikenal sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan (Suharto, 2004). Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kemampuan ekonomi, akses terhadap manfaat kesejahteraan, serta kapasitas kultural dan politis. Ketiga aspek ini berkaitan dengan empat dimensi kekuasaan, yakni: kekuasaan di dalam (power within), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over), dan kekuasaan bersama (power with). Adapun beberapa indikator pemberdayaan terdiri dari :

- a. Kebebasan bergerak: Mengacu pada kemampuan individu untuk bepergian ke luar rumah atau area tempat tinggalnya, seperti pergi ke pasar, fasilitas medis, tempat ibadah, atau rumah tetangga. Mobilitas dianggap tinggi jika individu mampu melakukan hal ini tanpa bantuan orang lain.
- b. Kemampuan membeli kebutuhan kecil: Mengukur sejauh mana individu dapat membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti bahan makanan atau barang pribadi, tanpa harus meminta izin dari pasangannya, terutama jika ia menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli barang mewah: Mengukur kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti perabot rumah atau elektronik. Semakin mandiri individu dalam membuat

²⁵ Setia Budi Kurniawan, "Pemberdayaan dan Tantangan Desa: Implementasi Undang Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa," Center for Security and Welfare Studies, Universitas Airlangga, diakses 3 Juli 2024, dari csws.fisip.unair.ac.id (Center for Security Studies)

keputusan pembelian tanpa izin pasangan, semakin tinggi poin yang diberikan.

- d. Partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga: Mengacu pada keterlibatan individu dalam membuat keputusan penting dalam keluarga, baik secara sendiri maupun bersama pasangan, seperti renovasi rumah atau keputusan ekonomi.
- e. Kebebasan dari dominasi keluarga: Responden dinilai berdasarkan pengalaman mereka dalam satu tahun terakhir, apakah ada anggota keluarga yang mengambil aset tanpa izin atau melarang mereka melakukan aktivitas tertentu seperti bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: Menilai tingkat pemahaman individu tentang figur politik lokal, seperti anggota DPRD, dan pengetahuan mengenai hukum, seperti pentingnya memiliki akta nikah dan pengetahuan tentang warisan.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan aksi protes: Mengukur sejauh mana individu terlibat dalam kampanye atau protes terhadap ketidakadilan, misalnya kekerasan dalam rumah tangga atau penyalahgunaan wewenang oleh pejabat.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga: Diukur dari kepemilikan aset produktif, tabungan, atau properti. Individu dianggap lebih berdaya jika mereka memiliki aset-aset tersebut secara mandiri atau terpisah dari pasangan.²⁶

Menurut Mardikanto (2003) dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang oleh Ni'mah Muflihatin yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci "FANCY" di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)* mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur program-program pemberdayaan masyarakat mencakup :

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). Hlm 63-66

- a. Jumlah warga yang hadir secara nyata, mengukur seberapa banyak warga yang benar-benar tertarik untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan.
- b. Frekuensi kehadiran warga, seberapa sering setiap warga hadir dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Kemudahan mendapatkan persetujuan warga, tingkat kemudahan dalam mendapatkan pertimbangan atau persetujuan dari warga atas ide-ide baru yang diajukan.
- d. Jumlah dan jenis ide dari masyarakat, menghitung jumlah dan ragam ide yang disampaikan oleh masyarakat untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.
- e. Jumlah dana yang digali dari masyarakat, mengukur seberapa banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat untuk mendukung kegiatan program.
- f. Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian, mengukur tingkat aktivitas petugas dalam menangani masalah yang ada.
- g. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kesehatan, bertambahnya kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan.
- h. Berkurangnya penderita malaria, penurunan jumlah warga yang terjangkit malaria.
- i. Meningkatnya kesadaran masyarakat, yaitu peningkatan kepedulian dan respons masyarakat terhadap pentingnya meningkatkan kualitas hidup mereka.
- j. Kemandirian kesehatan masyarakat meningkat, adanya peningkatan dalam kemampuan masyarakat untuk mandiri dalam menjaga kesehatan mereka.

B. Pemberdayaan Komunitas

1. Definisi Komunitas

Istilah *community* dalam bahasa Inggris sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai masyarakat. Menurut Soekanto (1993),

istilah masyarakat sering digunakan untuk menyebut kelompok manusia, baik yang masih hidup sederhana maupun yang sudah mencapai peradaban modern. Komunitas dapat didefinisikan sebagai sekelompok penduduk di suatu wilayah yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan kehidupan bersama.²⁷ Komunitas adalah sekumpulan orang yang berbagi karakteristik, berinteraksi secara teratur, dan sering kali tinggal di area geografis yang sama. Dalam sosiologi, komunitas tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga sosial—anggota komunitas dapat memiliki lokasi yang sama, seperti lingkungan, atau minat serta identitas yang sama, seperti dalam kelompok online. Komunitas terikat oleh nilai-nilai bersama, norma, serta rasa memiliki yang membantu menciptakan dukungan dan kolaborasi. Lebih jelasnya komunitas adalah kelompok masyarakat yang merujuk pada penduduk sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Ketika anggota-anggota suatu kelompok, baik besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup utama, kelompok tersebut disebut sebagai masyarakat setempat. Berdasarkan penjelasan ini, masyarakat setempat dapat diartikan sebagai bagian dari masyarakat yang tinggal di suatu wilayah geografis dengan batas-batas tertentu, di mana interaksi antar anggotanya lebih intens dibandingkan dengan penduduk di luar wilayah tersebut

Sosiolog Ferdinand Tönnies membedakan antara *gemeinschaft* (komunitas), yang menekankan hubungan pribadi yang erat, tradisi bersama, dan ikatan sosial yang kuat, dan *gesellschaft* (masyarakat), yang ditandai oleh interaksi formal dan impersonal yang lebih sering ditemukan di kota-kota modern. Sementara itu, konsep komunitas modern, seperti *imagined communities* oleh Benedict Anderson, menyoroti bagaimana media dan pengalaman bersama dapat menciptakan ikatan komunitas yang

²⁷ Syahrial Syarbaini, Rusdiyanta. Dasar-dasar Sosiologi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 42

kuat, meskipun anggotanya tidak bertemu secara langsung.²⁸ Dengan demikian, komunitas terbentuk melalui jaringan sosial, interaksi, serta identitas yang sama, baik itu berdasarkan lokasi atau minat bersama.

2. Tujuan Pemberdayaan Komunitas

a) Meningkatkan Kapasitas Individu dan Komunitas

Pemberdayaan berusaha meningkatkan kemampuan individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya mereka secara mandiri dan efektif. Ini mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan rasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan komunitas

b) Memperkuat Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pemberdayaan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Ini bertujuan untuk memastikan suara masyarakat marginal diakui dan dipertimbangkan dalam kebijakan lokal

c) Mengurangi Ketergantungan

Pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan komunitas pada bantuan eksternal dengan memberikan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan²⁹

Kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara perlu ditingkatkan sebab itulah tujuan pemberdayaan komunitas diciptakan. Selain itu, tujuan dari adanya pemberdayaan komunitas adalah masyarakat juga perlu diberdayakan untuk mampu mengelola sumber daya lokal secara efisien dan efektif. Dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan,

²⁸ Easysociology.com adalah sebuah situs edukasi yang menyediakan sumber daya dan penjelasan mengenai berbagai topik sosiologi. <https://easysociology.com/general-sociology/understanding-the-concept-of-community-in-sociology> (diakses 3 Agustus 2024)

²⁹ University of Oxford. "Measuring community empowerment: a fresh look at organizational domains" *Jurnal Pemberdayaan "Mengukur pemberdayaan masyarakat: pandangan baru pada domain organisasi"* <https://academic.oup.com/heapro/article/16/2/179/653448?login=false> (diakses 10 Juli 2024).

keterampilan masyarakat harus terus dikembangkan. Pemberdayaan komunitas bisa dilakukan pada kelompok yang belum berdaya maupun yang sudah berdaya. Untuk komunitas yang sudah berdaya, pemberdayaan lebih difokuskan untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang berpotensi mengganggu stabilitas komunitas tersebut.

3. Jenis-jenis Pemberdayaan Komunitas

Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu digunakan silih berganti dengan kelompok, meskipun komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari suatu sistem sosial yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sekelompok orang yang terlibat dalam sebuah sistem sosial karena memiliki rasa kebersamaan, mengakui adanya hubungan sosial yang didasarkan pada emosi di antara mereka, serta memiliki kepedulian terhadap hal yang sama.
- b. Sebuah sistem sosial yang relatif kecil, terbentuk oleh ikatan perasaan bersama antar anggotanya, dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan harapan jangka panjang.
- c. Kelompok orang yang menjalankan kehidupan bersama mereka berdasarkan prinsip kerja sama secara sukarela, namun diatur dengan aturan terkait pemberian penghargaan dan sanksi dalam kebersamaan tersebut.
- d. Sekumpulan orang yang terikat oleh kesamaan tertentu, seperti kesamaan suku, ras, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis, atau kelompok umur, yang menjadikan perbedaan tersebut sebagai batas antara mereka dengan kelompok lain, baik yang serupa maupun berbeda, dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat.³⁰

³⁰ Alo Liliweri, Sosiologi dan Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm 17-19

4. Proses Pemberdayaan Komunitas

a) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Komunitas

Proses pemberdayaan dimulai dengan memahami secara mendalam masalah dan kebutuhan komunitas. Langkah ini melibatkan pengumpulan informasi dari anggota komunitas melalui survei, diskusi, atau wawancara untuk mengidentifikasi apa yang menjadi tantangan utama mereka. Ini bertujuan agar program yang dirancang benar-benar relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh komunitas.³¹

b) Membangun Kesadaran dan Kebutuhan Komunitas

Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah membangun kesadaran di kalangan anggota komunitas tentang isu-isu yang ada. Ini melibatkan edukasi tentang pentingnya pemecahan masalah tersebut dan bagaimana hal itu akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kesadaran ini penting untuk membangkitkan minat dan komitmen mereka untuk terlibat dalam proses pemberdayaan.³²

c) Partisipasi dan Kolaborasi

Pemberdayaan komunitas tidak bisa berjalan tanpa keterlibatan aktif anggota komunitas itu sendiri. Mereka perlu dilibatkan secara aktif dalam merancang dan merencanakan solusi. Kolaborasi dengan pihak lain, seperti lembaga pemerintah, LSM, atau sektor swasta, juga bisa membantu memberikan dukungan teknis atau sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi masalah.³³

d) Pengambilan Keputusan dan Kontrol Diri

Pada tahap ini, anggota komunitas didorong untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Mereka diberi kesempatan untuk menentukan arah kegiatan, merumuskan rencana, dan membuat keputusan terkait sumber daya yang akan digunakan. Kontrol atas

³¹ Chambers, R. (1983). *Rural development: Putting the last first*. Longman

³² Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum

³³ Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224.

proses ini penting agar komunitas merasa memiliki dan bertanggung jawab atas hasil dari tindakan yang dilakukan.³⁴

e) Penerapan Aksi

Ini adalah tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Anggota komunitas mulai melaksanakan program atau kegiatan yang telah disepakati bersama. Penerapan ini bisa melibatkan berbagai aktivitas, seperti pelatihan, pembangunan infrastruktur, atau pengembangan usaha mikro. Pada tahap ini, penting untuk menjaga agar semua pihak tetap terlibat dan termotivasi.³⁵

f) Evaluasi atau Refleksi

Setelah aksi dilakukan, evaluasi perlu dilakukan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai dan apakah proses yang ditempuh berjalan efektif. Evaluasi ini bisa dilakukan secara berkala atau setelah kegiatan selesai, dan dapat melibatkan anggota komunitas dalam memberikan masukan. Refleksi ini juga berguna untuk menemukan aspek yang perlu diperbaiki di masa depan.³⁶

g) Kemandirian dan Keberlanjutan

Tahap akhir dalam proses pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian komunitas agar mereka bisa terus mengelola program atau kegiatan tanpa tergantung pada pihak luar. Keberlanjutan ini dicapai melalui pengembangan kapasitas, baik dalam bentuk keterampilan maupun sistem yang memungkinkan mereka menjalankan kegiatan secara mandiri dalam jangka panjang.³⁷

³⁴ Rappaport, J. (1981). In praise of paradox: A social policy of empowerment over prevention. *American Journal of Community Psychology*, 9(1), 1-25.

³⁵ Midgley, J. (1986). *Community participation, social development, and the state*. Methuen

³⁶ Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation: The new century text* (3rd ed.). Sage.

³⁷ Korten, D. C. (1980). Community organization and rural development: A learning process approach. *Public Administration Review*, 40(5), 480-511.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan yang berisi kutipan untuk mendeskripsikan inti dari laporan tersebut. Hal ini peneliti akan berkunjung untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.³⁸ Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang merujuk pada jenis penelitian yang bertujuan untuk merinci pemahaman fenomena dengan memfokuskan pada pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh. Penelitian dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menjelaskan kejadian atau kondisi tertentu dalam suatu konteks yang alami. Pada dasarnya, penelitian kualitatif menggunakan metode alamiah dan berfokus pada eksplorasi dan interpretasi dalam memahami realitas yang sedang diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang komprehensif mengenai suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Pendekatan ini lebih berfokus pada penggambaran situasi atau kejadian yang diamati, mengidentifikasi pola, dan menyajikan informasi secara akurat terkait dengan objek penelitian. Penelitian deskriptif cocok digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik, tanpa maksud untuk menetapkan hubungan

³⁸ Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

kausal atau menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi. Metode pengumpulan data seperti survei, observasi, dan analisis dokumentasi digunakan untuk mendukung penggambaran yang lebih lengkap. Kesimpulannya, pendekatan deskriptif membantu peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang suatu fenomena, yang dapat menjadi dasar untuk pemahaman lebih lanjut atau pengambilan keputusan di berbagai bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

Lebih lanjut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengklasifikasikan permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan petani di Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, Kecamatan Madukara. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mempelajari masalah tertentu dari sudut pandang yang relevan, dengan cara yang mendalam dan terperinci, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memastikan penelitian tepat sasaran. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Madukara RT02/RW05, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Peneliti memilih lokasi ini karena Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera memiliki program pemberdayaan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok ini telah menghasilkan berbagai olahan dari salak, seperti wedang kulit salak, kopi dari biji salak, keripik salak, dan lainnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Senin tanggal 11 Maret 2024 hingga Sabtu 22 Juli 2024

C. Sumber Data

Data adalah informasi dasar yang memerlukan pengolahan untuk menciptakan catatan atau informasi, baik itu dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif. Data mencerminkan fakta atau bisa berupa kumpulan angka atau informasi. Selain itu, data juga dapat dijelaskan sebagai informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan.

Sementara sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Sumber data primer mengacu pada sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi. Ini dapat melibatkan wawancara individu atau kelompok. Dalam konteks penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kulit salak (*salacca zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan, observasi, dan wawancara langsung dengan Ketua Kelompok Wanita Tani, anggota dan petani salak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tahap dalam proses pembahasan yang dilakukan sebelum interpretasi dan deflasi atau penarikan kesimpulan, di mana data tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan atau berbeda dengan memanfaatkan data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, situs internet, arsip, buku, atau artikel yang relevan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dari judul penelitian "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kulit Salak (Salacca Zalacca) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara,*

Kabupaten Banjarnegara," penulis dapat mengidentifikasi subjek dan objek penelitian sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara. Subjek penelitian ini terdiri dari para anggota kelompok wanita tani yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan kulit salak. Subjek Penelitian (Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera) Ini adalah kelompok yang melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Penelitian akan berfokus pada bagaimana kelompok ini mengorganisir dan menjalankan aktivitasnya, termasuk dinamika internal kelompok, peran individu anggota, serta kontribusi mereka terhadap tujuan pemberdayaan ekonomi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak (*Salacca Zalacca*). Objek penelitian ini mencakup segala aspek yang terkait dengan proses, manfaat, dan hasil dari pemanfaatan kulit salak untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya anggota kelompok wanita tani di Desa Madukara. Sementara objek penelitian (Pemberdayaan Ekonomi melalui Pemanfaatan Kulit Salak): Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kulit salak, yang dianggap sebagai limbah, dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Ini termasuk metode pengolahan, jenis produk yang dihasilkan, dampak ekonomi bagi masyarakat, serta tantangan dan peluang dalam proses pemanfaatan ini.

Dengan memahami subjek dan objek penelitian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif melalui inovasi dan pemanfaatan sumber daya lokal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun atas proses psikologis dan biologis. Observasi dianggap sebagai fokus utama pada obyek yang langsung terlibat dalam panca indera untuk menghasilkan data (Siyoto dan Sodik, 2015). Menurut pandangan peneliti, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, di mana peneliti secara aktif mengikuti dan mencatat aktivitas obyek sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memiliki kemampuan untuk mendokumentasikan peristiwa dan merefleksikan struktur kejadian yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya jawab langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara disebut interviewer, sementara orang yang diwawancarai disebut interviewee. Metode wawancara dalam penelitian dapat dilakukan secara langsung (personal interview) atau tidak langsung (handphone atau mail interview). Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016: 138) menyatakan bahwa dalam menggunakan metode wawancara, peneliti perlu memahami beberapa anggapan penting yaitu :

- a. Subjek (responden) adalah orang yang paling mengerti tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat diandalkan.
- c. Interpretasi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sama dengan maksud peneliti.³⁹

Dalam penelitian ini, penggunaan wawancara mencakup dua jenis, yaitu wawancara tersusun dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tersusun merujuk pada metode pengumpulan data di mana peneliti telah

³⁹ Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang akan diajukan kepada responden. Saat wawancara tersusun, responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan peneliti mencatat respons mereka. Wawancara tidak terstruktur, menurut konsep Sugiyono (2015: 137), adalah jenis wawancara yang lebih bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan secara sistematis. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya mengikuti garis besar permasalahan yang akan diajukan kepada narasumber.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian kali ini dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera yang bertujuan memberikan arahan dan saran selama kegiatan kelompok berlangsung, serta untuk mengendalikan, mengkoordinasikan, dan memimpin aktivitas di Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera. Selain itu, peneliti juga mewawancarai anggota kelompok serta petani salak yang berperan sebagai pengelola utama produk yaitu buah salak beserta limbahnya.

3. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Dokumen dapat berwujud seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain sebagainya.⁴¹ Dalam konteks penelitian, dokumen dapat diartikan sebagai bahan tertulis atau rekaman yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dokumen dapat melibatkan berbagai bentuk, termasuk artikel, buku, catatan, laporan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian, analisis dokumen dapat menjadi metode untuk memahami, menggali, atau mengonfirmasi informasi yang relevan dengan topik penelitian.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, C. M. M. S. (2012). Metodologi Penelitian Manajemen. Cet. III.

⁴¹ Latifa Ashari, Mutiara. 2019. Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang. hlm. 64-65

⁴² Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis lapangan kualitatif dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan melakukan pertanyaan langsung kepada individu dengan tema pemberdayaan masyarakat. Penelitian kualitatif, menurut peneliti, bertujuan untuk menyelidiki dan menggali realitas kejadian yang ada dengan seakurat mungkin. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, dan dari situ berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data yang terkumpul kemudian diuji dan disempurnakan melalui serangkaian pencarian data hingga penelitian selesai. Analisis melibatkan teknik pengorganisasian dan penyusunan data menjadi pola deskripsi dasar, kategori, dan satuan. Ini memungkinkan identifikasi topik dan pengembangan hipotesis kerja sesuai dengan rekomendasi yang muncul dari data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data interaktif, yang dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga proses penelitian selesai.

Berikut adalah desain penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan teknik yang mereka rekomendasikan :

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya menyusun rangkuman, memilih elemen yang penting, dan fokus pada inti-aspek. Keuntungan dari reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam menemukan serta mengelola data. Reduksi data juga memudahkan proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mengurangi data, peneliti selanjutnya menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan metode visual lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tidak hanya berupa ringkasan temuan, melainkan juga interpretasi yang mendalam terhadap makna dan signifikansi hasil penelitian. Ini adalah langkah terakhir dalam analisis data, di mana seluruh data melewati serangkaian proses, termasuk pengumpulan, pemeriksaan, reduksi, dan penyajian, untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang objek penelitian. Kesimpulan ini mencerminkan hasil pengamatan langsung peneliti selama penelitian dan diharapkan memberikan jawaban yang memuaskan serta pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan objek penelitian yang sebelumnya mungkin kurang dipahami.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Komunitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara

Komunitas Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera didirikan pada tahun 2020 di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Desa Madukara terletak di pusat ibu kota kecamatan, menjadikannya lokasi yang sangat strategis. Desa ini memiliki sarana dan prasarana jalan yang memadai serta pasar yang menjadi jantung perekonomian masyarakat. Terdapat juga terminal parkir truk yang memudahkan distribusi pemasaran buah salak, yang merupakan sumber penghasilan terbesar bagi penduduk desa. Mayoritas penduduk Desa Madukara adalah petani salak.

Jumlah penduduk Kecamatan Madukara tahun 2015 sebanyak 40.903 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 20.713 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 20.190 jiwa.⁴³ Pada Tahun 2020 menurut Data Kependudukan yang digunakan untuk proses pelayanan masyarakat desa bersumber dari data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK), penduduk Desa Madukara untuk pria mencapai 1.291 sedangkan untuk wanita mencapai 1.218 jiwa.⁴⁴

Desa Madukara memiliki luas wilayah sebesar 366,66 hektar. Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut yaitu sebelah timur, Desa Talunamba, lalu di sebelah selatan Desa Kutayasa, di sebelah barat yaitu Desa Pekauman dan di sebelah utara adalah Desa Gununggiana. Kecamatan Madukara adalah bagian wilayah administrasi Kabupaten Banjarnegara, posisi terletak di timur Ibukota Kabupaten Banjarnegara, dengan tanah 4.820,151 ha, luas persawahan 464,096 ha, sementara bukan

⁴³ Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2015 (Statistik Daerah Kecamatan Madukara 2015)

⁴⁴ Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin Sesuai Data Desa yang baru Terintegrasi (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK)) 2020

bagian persawahan terbentang seluas 4.633,797 ha. Untuk Desa Madukara sendiri, luas wilayah (Ha) menurut aparat Desa/Kelurahan dan persentase di Kecamatan Madukara di tahun 2019 adalah 247,748 ha. Tetapi data terbaru yang diambil tahun 2024 di situs website resmi desa adalah luas wilayah 366,66 Ha.

Tabel 4.1
Batas-batas Wilayah Desa Madukara Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara

No	Nama Desa	Batas Wilayah Desa
1.	Desa Talunamba	Timur
2.	Desa Kutayasa	Selatan
3.	Desa Pekauman	Barat
4.	Desa Gununggiana	Utara

2. Sejarah Komunitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara

Pembentukan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera berawal dari kesadaran akan rendahnya harga buah salak yang menyebabkan pendapatan petani salak di desa tersebut tidak maksimal. Oleh karena itu, sekelompok wanita tani yang peduli terhadap kesejahteraan petani dan pengembangan desa memutuskan untuk berinovasi dan memanfaatkan kulit salak, yang sebelumnya dianggap limbah, menjadi produk bernilai tinggi yaitu wedang kulit buah salak. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Ibu Tri Neneng Ambarwati selaku Ketua KWT Mekar Gemilang Sejahtera :

“Bagaimanapun Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kulit salak menjadi produk inovatif seperti wedang kulit salak, sehingga dapat menambah nilai jual buah salak dan meningkatkan kesejahteraan petani salak melalui diversifikasi produk serta peningkatan nilai tambah hasil pertanian. Selain itu kami berkomitmen untuk mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan anggota dalam bidang agribisnis dan agroindustri, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka.”⁴⁵

Dalam upaya memperluas jaringan pemasaran, kelompok ini aktif menjalin kemitraan strategis dengan instansi pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Dengan penjualan produk inovatif dan kegiatan ekonomi lainnya, kelompok ini juga berharap dapat meningkatkan kas kelompok yang nantinya akan digunakan untuk kesejahteraan anggota dan pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, tujuan ini diharapkan dapat membawa manfaat yang luas, tidak hanya bagi anggota kelompok dan petani salak, tetapi juga bagi masyarakat sekitar Desa Madukara. Harapannya, inovasi yang dilakukan mampu meningkatkan nilai dan harga salak, memperluas target pemasaran produk, serta meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera berharap bahwa inovasi yang dilakukan tidak hanya dapat meningkatkan nilai dan harga salak, tetapi juga memperluas target pemasaran produk-produk inovatif mereka. Dengan demikian, kesejahteraan petani salak, anggota kelompok, dan masyarakat sekitar Desa Madukara dapat meningkat secara signifikan. Adapun Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara yaitu :

a. Visi

Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera adalah mewujudkan masyarakat Desa Madukara maju, mandiri yang berwawasan agribisnis dan agroindustri.

b. Misi

- 1) Memanfaatkan potensi SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan

⁴⁵ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

masyarakat yang madani dan berdaya saing

3) Menjalin hubungan kerjasama Kemitraan

Berikut susunan pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara yang dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara
Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Sodikin	RT02/RW05	Penasehat (Kepala Desa Madukara)
2.	Tri Neneng Ambarwati	RT02/RW05	Ketua
3.	Umi Rohayati	RT02/RW01	Sekretaris
4.	Siti Soimah	RT02/RW03	Bendahara
5.	Harti	RT02/RW03	Anggota
6.	Atmini	RT02/RW03	Anggota
7.	Sinem	RT02/RW06	Anggota
8.	Anisah	RT02/RW06	Anggota
9.	Sarinah	RT02/RW03	Anggota
10.	Sartiyem	RT02/RW03	Anggota
11.	Nurfianti	RT02/RW03	Anggota
12.	Siti Rukoyah	RT02/RW02	Anggota
13.	Yuliena Martanti	RT02/RW02	Anggota
14.	Iman Sri Kuwati	RT02/RW05	Anggota
15.	Hidayah Budi Sayekti	RT02/RW05	Anggota
16.	Inayah Budi Cahyani	RT02/RW05	Anggota

B. PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara

Menurut Hermanto dan Swastika, pemberdayaan petani melibatkan kegiatan yang berperan dalam membentuk dan memimpin kelompok tani yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mencapai kemandirian melalui pengembangan kemampuan yang dimiliki. Namun,

pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait. Menurut Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Poerwoko, masyarakat adalah pihak yang diberdayakan, sedangkan pemangku kepentingan adalah pihak yang melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan petani berdampak pada seluruh kelompok tani. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 menyatakan bahwa keterampilan petani diklasifikasikan ke dalam empat kategori: pemula, lanjutan, menengah, dan utama. Keempat kategori ini menunjukkan tingkat keterampilan petani. Dengan demikian, tingkat pemberdayaan yang diberikan oleh kegiatan pemberdayaan tersebut dapat mempengaruhi keterampilan anggota kelompok tani (Mutmainah dan Sumardjo, 2014)⁴⁶

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara merupakan upaya sistematis yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kapabilitas anggotanya. Proses pemberdayaan ini dimulai dengan identifikasi potensi lokal, yaitu kulit salak yang sebelumnya dianggap sebagai limbah, untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti wedang kulit salak. Dalam proses ini, teori pemberdayaan yang diuraikan oleh Zimmerman (1995) digunakan untuk menilai penguatan kapasitas individu dan kelompok.

Pemberdayaan adalah proses pembelajaran untuk mencapai perbaikan secara bertahap, di mana hasilnya tidak dapat dicapai secara instan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang perlu dilalui baik oleh pihak pemberdaya maupun masyarakat yang diberdayakan. Tahapan tersebut meliputi :

a) Tahap Persiapan

Pada tahap awal pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak, penting untuk memastikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi

⁴⁶ Waftakul, K. (2022). Pemberdayaan Petani Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas) (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto)

masyarakat. Proses ini meliputi identifikasi potensi limbah kulit salak, perencanaan strategi pemberdayaan, serta penyediaan fasilitas dan pelatihan yang mendukung pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Ibu Tri Neneng Ambarwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera : “Pada awalnya, kelompok wanita tani bersama masyarakat mengamati potensi yang paling menonjol di Desa Madukara, seperti kulit salak yang selama ini hanya terbuang sia-sia. Setelah itu, mereka merencanakan berbagai kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat, seperti pelatihan pengolahan kulit salak menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, mereka juga merencanakan struktur pengelola usaha, serta mengajukan beberapa anggota yang nantinya akan bergabung menjadi pengelola dan pelatih dalam kegiatan pengolahan produk dari kulit salak”⁴⁷ Tahap awal pemberdayaan melibatkan pelatihan dan pendampingan bagi anggota kelompok. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Ibu Tri Neneng Ambarwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera : “Jadi pemberdayaan yang dilakukan di sini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Seperti memberikan pemahaman tentang pengembangan produk-produk yang bisa dihasilkan dari buah salak, terutama mereka diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kulit salak, manajemen usaha, serta strategi pemasaran.”⁴⁸

b) Tahap Pengkajian

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak, tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang terlibat. "Waktu itu langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi yang dimiliki

⁴⁷ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

⁴⁸ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

masyarakat Desa Madukara, baik dari segi sumber daya manusia maupun pemanfaatan limbah kulit salak sebagai sesuatu yang memiliki nilai tambah. Kami menemukan bahwa limbah kulit salak dapat menjadi produk unggulan yang unik dan khas dari desa ini. Pada tahun 2021, kelompok wanita tani mulai melihat potensi besar limbah kulit salak, terutama sebagai bahan baku produk inovatif. Selain itu, kami juga mendengarkan aspirasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pemahaman terkait pengembangan diri dan pengolahan limbah. Berdasarkan temuan tersebut, kami bersama KWT Mekar Gemilang Sejahtera mulai merancang program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Desa Madukara agar dapat mengolah limbah kulit salak menjadi produk bernilai ekonomi tinggi."⁴⁹

c) Tahap Perencanaan

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah kulit salak, diperlukan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi limbah tersebut sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera perencanaan yang dilakukan adalah mengubah limbah kulit salak menjadi wedang kulit salak dan hal itu dilakukan oleh anggota KWT yang telah dibagi menjadi beberapa divisi. Terdapat beberapa empat divisi dalam pelaksanaannya, divisi satu bertanggung jawab mengumpulkan atau mencari stok salak, biasanya didapatkan dari petani langsung yang sudah bekerja sama, lalu divisi kedua memiliki tanggung jawab mengupas salak, kemudian mencuci kulit salak dan memotong kulit salak menjadi ukuran kecil sekaligus menghancurkan kulit salak menggunakan blender, lalu divisi ketiga bertugas menyangrai kulit salak yang sudah hancur di atas penggorengan tanpa minyak, hingga benar-benar kering agar tahan

⁴⁹ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

lama, beraroma buah salak yang segar dan untuk mengantisipasi kuman menggunakan suhu panas yang tinggi dan setelah kulit salak itu bertekstur seperti teh tubruk, selanjutnya divisi keempat untuk melakukan *packaging*, agar melindungi produk yang dibuat hingga aman sampai di tangan konsumen. Semua anggota juga bertanggung jawab sebagai pengelolaan produksi, pemasaran, dan pelatihan anggota.

Tabel 4.3
Pembagian Divisi dalam pembuatan wedang kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera

No	Divisi	Tugas
1.	Divisi Satu	Bertanggung jawab mengumpulkan atau mencari stok salak
2.	Divisi Dua	Memiliki tanggung jawab mengupas salak, mencuci kulit salak dan memotong kulit salak menjadi ukuran kecil sekaligus menghancurkan kulit salak menggunakan blender
3.	Divisi Tiga	Bertugas menyangrai kulit salak yang sudah hancur di atas penggorengan tanpa minyak, hingga benar-benar kering agar tahan lama
4.	Divisi Empat	Bertugas melakukan <i>packaging</i> (mengemas produk)

d) Tahap Performalisasi

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera berhasil memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu kulit salak, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas, petani, dan masyarakat Desa Madukara. Pemanfaatan kulit salak ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk pertanian, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi komunitas lokal. Alasan yang paling mendasari adalah banyaknya limbah buah salak yang tidak dikelola dengan baik membutuhkan lahan yang besar untuk pembuangan, buruknya dapat mengurangi lahan yang bisa digunakan untuk tujuan produktif lainnya. Bahkan pengelolaan limbah yang

buruk bisa merusak habitat alami dan mengancam keberlangsungan flora dan fauna lokal. Pengelolaan limbah yang buruk dapat menjadi sarang bagi vektor penyakit seperti lalat dan tikus, yang bisa menyebarkan penyakit kepada manusia. Dari jumlahnya, produksi buah salak yang berlebihan dapat menghasilkan jumlah limbah yang sangat besar. Sebagai contoh, jika 10% dari berat buah salak menjadi limbah, maka dari 100 ton produksi, 10 ton akan menjadi limbah. Dan dari dampak tersebut, bisa berdampak pada perekonomian, di mana limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan biaya pengelolaan sampah bagi pemerintah daerah dan mempengaruhi ekonomi lokal melalui penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal itulah yang menjadikan salah satu alasan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara untuk melakukan pemberdayaan, mereka berinisiatif untuk mengurangi limbah salak dan juga menaikkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi bagi para petani salak dengan menciptakan komoditi baru. Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Tri Neneng Ambarwati Ketua KWT Mekar Gemilang Sejahtera “Setelah merencanakan berbagai program seperti pelatihan pengolahan limbah kulit salak menjadi wedang kulit salak kami juga melakukan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit salak dalam jangka waktu yang lama, kami berkomitmen untuk membuat produk bernilai ekonomi, serta pengembangan usaha berbasis komunitas, yaitu UMKM Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera, kami tentunya memerlukan dana untuk melaksanakan program tersebut. Untuk pendanaan pemberdayaan ini, kami mendapatkan bantuan dari pemerintah desa, kecuali jika ada sumber dana dari luar desa, maka kami akan membantu dalam penyusunan proposal pendanaan.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

e) Tahap Pelaksanaan

Selain dipasarkan secara rumah ke rumah, UMKM Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara memasarkannya melalui instansi pertanian, ke industri dan koperasi, tak lupa juga bekerja sama dengan usaha lain seperti Toko Oleh-oleh Banjarnegara.⁵¹ Kemudian untuk pengiriman produk di luar Kecamatan Madukara, Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera memanfaatkan jasa kantor pos dan jasa kirim paxel. Dengan kegiatan tersebut pendekatan partisipatif diterapkan, di mana setiap anggota diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan implementasi program. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pemberdayaan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab.

f) Evaluasi

Untuk tahapan evaluasi sendiri, Ibu Tri Neneng Ambarwati menjelaskan: "Kami setiap bulan mengadakan pertemuan rutin yang membahas pengelolaan usaha pengolahan limbah kulit salak, seperti bagaimana cara meningkatkan produksi dan pemasaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan. Kami juga menampung masukan dari masyarakat untuk memikirkan langkah-langkah dan program baru yang dapat memberdayakan anggota KWT dan meningkatkan hasil usaha mereka."⁵² Keberhasilan program pemberdayaan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif anggota kelompok. Partisipasi aktif menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Hal ini memperkuat teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif adalah kunci utama dalam

⁵¹ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

⁵² Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

mencapai keberhasilan program pemberdayaan ekonomi.

2. Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara

Sebuah kelompok dapat dikatakan berdaya apabila mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mengawasi jalannya pembangunan, serta menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Berdasarkan pengertian ini, Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera yang berdaya adalah kelompok yang mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan pemanfaatan limbah kulit salak, mampu mengawasi jalannya proses pemberdayaan tersebut, dan dapat menikmati hasil dari pemberdayaan melalui pengolahan limbah kulit salak sebagai produk bernilai ekonomi. Pemberdayaan ini menjadi jembatan bagi keberhasilan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengembangkan usaha berbasis lokal, dan turut mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Analisis keberhasilan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, jika ditinjau berdasarkan tujuannya, menunjukkan dampak signifikan pada beberapa aspek, seperti perbaikan kelembagaan, perbiakan usaha, peningkatan pendapatan, perbaikan lingkungan dan perbaikan kehidupan. Adapun penjelasan masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a) Better Institution (Perbaikan Kelembagaan):

Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera telah membangun struktur organisasi yang kuat dengan pembagian tugas yang jelas, seperti pengelolaan produksi, pemasaran, dan pelatihan anggota. Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera juga bekerja sama dengan instansi pemerintah dan lembaga swasta untuk mendapatkan pendanaan, pelatihan, dan dukungan pemasaran. Hal ini meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha berbasis kulit salak. Komunitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera

dalam program pemberdayaan menunjukkan hasil yang sangat positif, anggota kelompok tercermin dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan, pengolahan produk, hingga pemasaran. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kohesi sosial di antara anggota. Dampak dari partisipasi aktif ini terlihat dari peningkatan produksi dan penjualan produk kulit salak. Data menunjukkan bahwa sejak program ini dimulai, pendapatan rata-rata anggota kelompok meningkat sebesar 15%. Selain itu, keberhasilan kelompok ini juga menarik perhatian pemerintah daerah dan investor, yang memberikan dukungan tambahan dalam bentuk modal dan akses pasar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera berhasil meningkatkan kesejahteraan komunitas Desa Madukara. Keberhasilan ini dicapai melalui proses pemberdayaan yang sistematis, pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, dan partisipasi aktif dari anggota kelompok.

Kegiatan yang awalnya bertahap kini sudah menjadi berkolaborasi antar lembaga, beberapa kolaborasi bersinergi antara lain bersama dengan Kelompok Tani Arjuna Gemilang Sejahtera, Pemerintah Desa Madukara, Dinas Pertanian Kabupaten, Dinas BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Kecamatan Madukara kemudian Kelompok Wanita Tani Kabupaten (Arwata Bara). Dengan proses yang tidak mudah tentunya, antar anggota saling bekerja sama, saling gotong royong sehingga menghasilkan petani salak dan masyarakat baru yang memiliki jiwa melestarikan sumber daya alamnya juga peduli akan lingkungannya, dengan adanya pemanfaatan limbah kulit buah salak tersebut, petani salak bisa mengaitkan dengan masyarakat dan orang-orang luar desa, sehingga arah dan tujuan dari semua yang

bersangkutan bisa sejalan.⁵³

Dampak dari kolaborasi yang mempunyai tujuan untuk bersinergi atau bekerja sama secara harmonis adalah bertukar banyak ide dan sama-sama mempunyai inovasi, menambah relasi kelompok yang mempunyai semangat untuk mencapai tujuan bersama, tentunya kerja sama yang dilakukan menghasilkan efek yang lebih besar daripada jumlah masing-masing efek individu. Dalam konteks kerja tim atau kolaborasi, bersinergi berarti memadukan upaya dan keahlian dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu menambah perekonomian (seperti kegiatan car free day di alun-alun dan festival) bersama kelompok lain dan orang-orang baru lainnya, hal ini tentunya disertai sebagai bentuk harapan agar target pemasaran menjadi semakin luas dan orang-orang semakin mengetahui produk wedang kulit buah salak yang kaya akan manfaatnya.⁵⁴

b) Better Business (Perbaikan Usaha):

Perbaikan usaha diartikan sebagai perbaikan kelembagaan sehingga anggota lembaga/komunitas bahkan masyarakat dapat menikmatinya. Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera telah mengembangkan diversifikasi produk berbasis kulit salak yang sebelumnya hanya pupuk organik atau kerajinan tangan di beberapa desa lain kini ada produk olahan minuman yaitu wedang kulit salak yang mereka produksi sendiri. Pelatihan produksi yang diberikan kepada anggota meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, sehingga mampu bersaing di pasar lokal dan regional. Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara juga memiliki tujuan untuk menaikkan pendapatan masyarakat, adanya diversifikasi produk pertanian, pemanfaatan kulit salak membuka peluang untuk menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah. Kulit

⁵³ Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

⁵⁴ Wawancara Mendalam, Sartiyem, Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

salak dapat diolah menjadi berbagai produk seperti teh herbal, pakan ternak, bahan baku kosmetik, atau bahan pangan olahan lainnya. Inovasi ini juga membantu memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan. Dalam hal ini disampaikan oleh Martoyo. Petani Salak di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara :

“Biasanya kan kalo dilakukan sama pihak pemerintah hanya di waktu tertentu ya, tapi kalo dilakukan pihak KWT saya rasa semua bisa menikmatinya, istri saya jadi punya kegiatan dan penghasilan sendiri.”⁵⁵

c) Better Income (Perbaikan Pendapatan):

Pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera mengalami peningkatan signifikan. Sebelum program pemberdayaan, pendapatan rata-rata masyarakat Madukara berada di bawah garis kemiskinan. Setelah program, anggota KWT dapat menambah penghasilan rumah tangga hingga 15% – 20%, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tabel 4.4

Berikut adalah tabel Better Income (Perbaikan Pendapatan) dengan perhitungan pendapatan per-anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera 2021-2022

No	Keterangan	2021	2022	Perubahan (%)
1.	Jumlah Dus Terjual Per Bulan	100 dus	173 dus	15%
2.	Harga Per Dus (Rp)	27.000	27.000	-
3.	Total Pendapatan Per Bulan (Rp)	2.700.000	4.671.000	-
4.	Jumlah Anggota (Orang)	16	16	-

⁵⁵ Wawancara Mendalam, Martoyo, Petani Salak Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

5.	Pendapatan Total per Anggota (Rp)	168.750	291.312	-
----	-----------------------------------	---------	---------	---

Tabel 4.5

Berikut adalah tabel Better Income (Perbaikan Pendapatan) dengan perhitungan pendapatan per-anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera 2023-2024

No	Keterangan	2023	2024	Perubahan (%)
1.	Jumlah Dus Terjual Per Bulan	175 dus	210 dus	20%
2.	Harga Per Dus (Rp)	27.000	27.000	-
3.	Total Pendapatan Per Bulan (Rp)	4.725.000	5.670.000	-
4.	Jumlah Anggota (Orang)	16	16	-
5.	Pendapatan Total per Anggota (Rp)	295.312	354.375	-

d) Better Environment (Perbaikan Lingkungan):

Pemanfaatan limbah kulit salak yang sebelumnya tidak digunakan menjadi produk bernilai ekonomi telah mengurangi pencemaran lingkungan. Pembuatan pupuk organik dari limbah kulit salak juga memberikan manfaat tambahan bagi sektor pertanian lokal, menciptakan siklus ekonomi ramah lingkungan. Pemanfaatan kulit salak membantu dalam mengurangi volume limbah yang dihasilkan dan mengelola sisa produksi pertanian secara lebih berkelanjutan. Selain itu hal ini memprakarsai keberlanjutan lingkungan, dengan memanfaatkan kulit salak, petani salak dan masyarakat dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis membantu dalam mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Ini juga mendorong

penggunaan kembali bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah, sehingga mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengurangi emisi gas rumah kaca dari proses pembusukan. Dengan adanya unit pengolahan kulit salak, limbah salak yang banyak dapat teratasi sedikit demi sedikit begitupun dengan lapangan pekerjaan baru tercipta, sehingga pendapatan rumah tangga petani meningkat. Pendekatan ini sejalan dengan teori kesejahteraan sosial yang menekankan pentingnya pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Dengan mengolah kulit salak yang sebelumnya dianggap limbah, kelompok ini berkontribusi pada pengurangan sampah organik dan peningkatan kebersihan lingkungan desa. Dalam hal ini disampaikan oleh Sinem, salah satu anggota KWT :

“Lingkungan jadi ngga banyak limbah salak, jadi ngga bau dan jadi bermanfaat alhamdulillah.”⁵⁶

e) Better Living (Perbaikan Kehidupan):

Kualitas hidup anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera meningkat dengan pendapatan tambahan yang digunakan untuk biaya pendidikan anak, perbaikan tempat tinggal, dan akses ke fasilitas kesehatan. Selain itu, pemberdayaan ini meningkatkan rasa percaya diri anggota, terutama perempuan, untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan keluarga dan masyarakat.

f) Better Community (Perbaikan Masyarakat):

Solidaritas dan kerja sama antaranggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera semakin kuat. Kegiatan bersama seperti pelatihan dan pemasaran produk menciptakan hubungan sosial yang lebih erat. Program ini juga memotivasi masyarakat sekitar untuk mendirikan usaha serupa, menciptakan efek domino positif di Desa

⁵⁶ Wawancara Mendalam, Sinem, Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara 2024

Madukara. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kulit salak oleh

Beberapa pengakuan dari anggota KWT menunjukkan bahwa mereka mengalami perubahan dalam bidang usahanya dari sebelum dan sesudah bergabung untuk memanfaatkan limbah kulit salak. Setelah bergabung dengan KWT sebagian besar dari mereka mampu menjalankan usahanya lebih baik dan meningkat. Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kualitas hidup, dan solidaritas masyarakat. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan mengenai pencapaian tujuan pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah kulit salak oleh KWT Mekar Gemilang Sejahtera di Desa Madukara, sudah lengkap tujuan yang tercapai dari enam tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Hairudin La Patilaiya. Dalam analisis ini sudah merupakan hasil yang baik, mengingat program pemanfaatan limbah kulit salak oleh KWT Mekar Gemilang Sejahtera masih berada dalam tahap awal, bukan kisaran waktu bertahun-tahun dan baru mulai mendapatkan perhatian masyarakat setempat hingga ke luar kota.

Sebagaimana diketahui, membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan berbasis sumber daya lokal bukanlah hal yang mudah, terutama dengan tantangan seperti keterbatasan dana dan kurangnya sertifikasi halal yang masih menjadi kendala utama. Namun, proses pemberdayaan ini memiliki tujuan yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Dukungan dari Pemerintah Desa dan Dinas Terkait

Pemerintah desa dan Dinas Pertanian setempat memberikan pelatihan dan penyuluhan lebih lanjut mengenai pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan manajemen rantai pasokan. Selain itu, bantuan dana dari program pemberdayaan masyarakat juga dapat dialokasikan untuk mendukung pengembangan produk, termasuk pemasaran dan peningkatan fasilitas produksi.

Kerja Sama dengan Institusi Pendidikan dan Penelitian

Kolaborasi dengan universitas atau lembaga penelitian setempat dapat menjadi pendukung dalam inovasi produk, pengemasan, dan penerapan teknologi terbaru. Institusi pendidikan juga bisa membantu dalam pencarian alternatif kantong celup halal yang lebih mudah didapatkan.

Platform Digital untuk Pemasaran

Pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial dapat menjadi sarana pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar. Pelatihan pemasaran digital bagi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera bisa menjadi solusi untuk mengoptimalkan penjualan di pasar lokal dan nasional.

Adanya Keterlibatan Mitra Usaha atau UMKM Lokal

Bekerja sama dengan mitra usaha atau UMKM lokal dapat membantu dalam hal distribusi, logistik, dan branding produk wedang kulit salak. Hal ini juga dapat membantu mengatasi kendala supplier bahan baku dengan membangun jaringan kerja sama yang lebih luas.

Pendampingan dan Monitoring Berkala

Pendampingan dari fasilitator program pemberdayaan atau lembaga terkait secara berkala dapat membantu Kelompok Wanita Tani untuk terus meningkatkan kualitas produk dan memperbaiki strategi usaha. Monitoring berkala juga dapat memastikan program

berjalan sesuai rencana dan kendala dapat diatasi lebih cepat.

Promosi dan Branding Produk Secara Lokal dan Nasional

Untuk mendukung pemasaran, promosi melalui pameran lokal, saat adanya *car free day* di alun-alun, festival kuliner, atau kampanye desa wisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap wedang kulit salak. Branding yang menarik, seperti menonjolkan ciri khas produk sebagai "minuman herbal khas Banjarnegara," dapat membantu meningkatkan daya tarik konsumen.

Akses Modal dari Program Pemberdayaan Nasional atau Lembaga Keuangan

Selain dana bantuan dari desa, kelompok ini dapat mencari pendanaan tambahan melalui program-program pemberdayaan nasional seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau hibah dari lembaga keuangan yang mendukung UMKM berbasis lingkungan.

Penguatan Pasar Lokal melalui Kemitraan

Meskipun produk lebih terkenal di luar daerah, penting untuk memperkuat pasar lokal dengan menjalin kerja sama dengan restoran, warung, koperasi, atau pasar tradisional di wilayah setempat. Edukasi masyarakat lokal tentang manfaat wedang kulit salak juga bisa menjadi strategi untuk meningkatkan minat konsumen.

Dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini, Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera dapat lebih optimal mengatasi kendala yang ada dan mengembangkan produk wedang kulit salak menjadi lebih kompetitif di pasar.

b) Faktor Penghambat

Pemasokan Kantong Celup Berlegalitas Halal

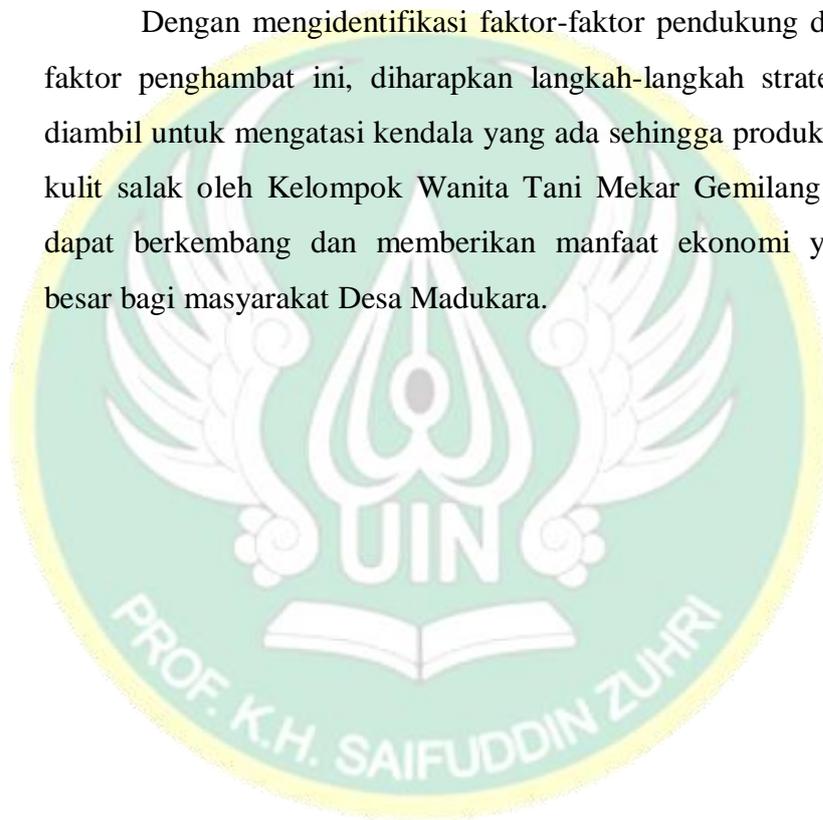
Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera memiliki niat untuk mendistribusikan wedang kulit salak dalam kantong celup yang berlegalitas halal. Namun, kantong celup yang memenuhi standar halal ini menjadi kendala tersendiri karena langka atau terbatas yang mengakibatkan proses produksi dan distribusi

terhambat.

Kebutuhan Dana Bantuan Desa

Produksi wedang kulit salak masih membutuhkan dukungan dana dari pemerintah desa untuk dapat berkembang secara optimal. Dana bantuan tersebut diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala seperti peningkatan kapasitas produksi, perbaikan fasilitas, dan peningkatan kualitas produk. Tanpa dukungan dana yang memadai, upaya pengembangan produk menjadi terhambat.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat ini, diharapkan langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi kendala yang ada sehingga produksi wedang kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Madukara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

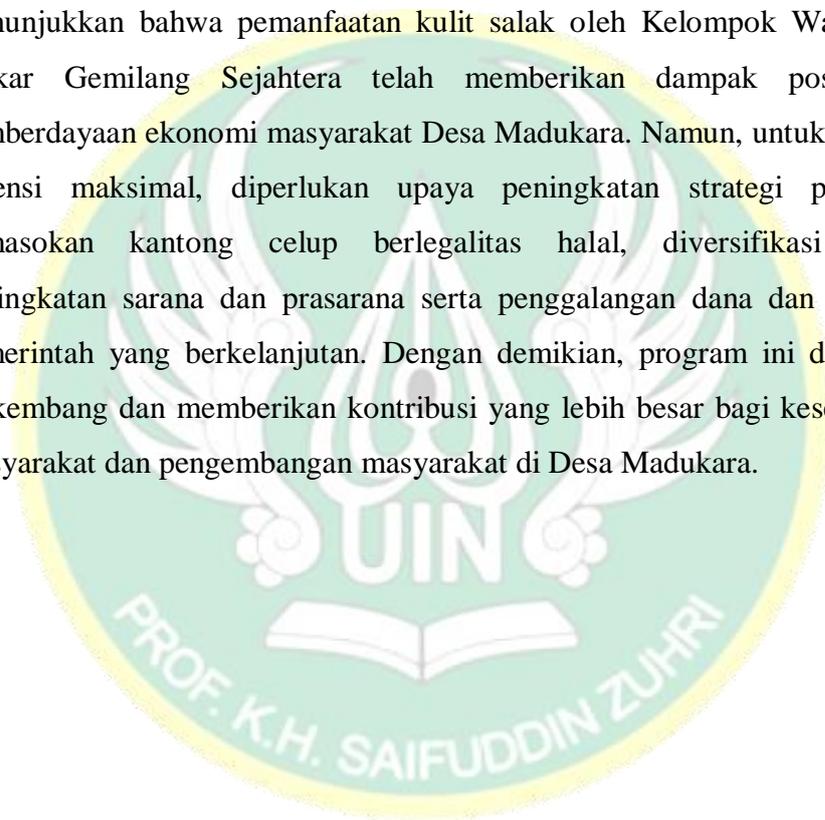
Pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan Kulit Salak (*Salacca Zalacca*) oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, membantu untuk mengurangi limbah buah salak dan meningkatkan keseimbangan ekosistem lingkungan. Dengan pemanfaatan kulit salak, petani salak dapat mengurangi permasalahan mereka dan sedikitnya menaikkan harga jual salak yang murah. Kemudian stabilitas pendapatan yang lebih tinggi dari sebelumnya, adanya berbagai macam produk olahan buah salak, termasuk wedang kulit salak dapat meningkatkan nilai jual produk. Keterampilan dan pengetahuan para petani salak ditingkatkan, keterampilan mereka dalam hal ini melalui pelatihan dan dukungan program, memungkinkan mereka mengelola tanaman buah salak dengan lebih efisien dan membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tentunya pemberdayaan ekonomi telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan komunitas, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adanya peningkatan kesadaran lingkungan, petani dan masyarakat sekitar memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dari sebelumnya, karena praktik pemanfaatan limbah tersebut mendukung keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem. Para petani salak dan masyarakat dapat merasakan kemandirian ekonomi yang lebih besar, karena mereka tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah tetapi telah menciptakan peluang bisnis mereka sendiri dan adanya peningkatan nilai ekonomi serta identifikasi kendala dan potensi pasar yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut.

Pemanfaatan kulit salak sebagai bahan utama pembuatan wedang telah berhasil memberikan nilai tambah ekonomi bagi kelompok wanita tani. Produk wedang kulit salak yang dihasilkan tidak hanya menjadi alternatif pemanfaatan limbah kulit salak yang sebelumnya tidak termanfaatkan dengan

baik, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Dengan adanya inovasi ini, kulit salak yang biasanya hanya menjadi limbah kini dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi, sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok tani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kulit salak oleh Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera telah memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Madukara. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, diperlukan upaya peningkatan strategi pemasaran, pemasokan kantong celup berlegalitas halal, diversifikasi produk, peningkatan sarana dan prasarana serta penggalangan dana dan dukungan pemerintah yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat dan pengembangan masyarakat di Desa Madukara.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik cair dari Sabut Kelapa oleh kelompok tani di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Amalia, Nurul Nabila, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger"
- Anggraini, S. (2020). Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. "Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Banjarnegara (Jiwa), 2020-2022." Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2024. <https://banjarnegarakab.bps.go.id/indicator/6/61/1/jumlah-angkatan-kerja-kabupaten-banjarnegara.html> (diakses 3 Juli 2024).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. "Sensus Pertanian 2023." Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024. <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2024/06/27/270/sensus-pertanian-2023.html> (diakses 3 Juli 2024).
- Baidowi, A. "Manajemen Perubahan Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Management*, 2022, pp. 55-63.
- Endang Warih Minarni, Darini Sri Utami, Nur Prihatiningsih, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Keberlanjutan "JPPM (*Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*), vol.1 no.2 (2017):h148
- Erni Febriana Harahap. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, 2012, pp. 82.
- Eko Sudarmanto, et al. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, pp. 21.
- Hayu Monesia, I. W. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur Di Dusun Dukurejeh Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO).

- Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *JEKSYAH Islamic Economics Journal*, 1(02), 80-88.
- Intan Prastanti. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 2019, pp. 26-27.
- Latifa Ashari, Mutiara. Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Ilmu Administrasi Publik Universitas Diponegoro Semarang, 2019, pp. 64-65.
- Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147-154.
- Najiyati, S., Agus Asmana, I. Nyoman N. Suryadiputra. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. *Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada*, 2005.
- Nair, P. R. "Agroforestry Systems and Environmental Quality: Introduction." *Journal of Environmental Quality*, vol. 40, no. 3, 2011, pp. 784-790.
- Noreen Kudzanai Wini Dari, Obdiah Mawodza, Ericka Mingo, Bradley D. Olson. "Pemberdayaan dan Akuntabilitas serta Konteks Pengaruh Berlapis: Pola Asuh dan Penghindaran Bahaya di Harare, Zimbabwe." *Jurnal Terapi Keluarga Australia dan Selandia Baru*, 2018.
- Nurul Husna. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al-Bayan*, vol. 20, no. 29, 2014, pp. 46-47.
- Pemerintah Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial." Diakses pada [22 Juni 2024], <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2012/pp39-2012.pdf>.
- Prastiwi, Wahyuningsi. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai." Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara Makassar, 2019. Diakses dari <https://www.google.com/search?q=skripsi+partisipasi+masyarakat>.

- Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Pemberdayaan Petani Bawang dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pengolahan Limbah Bawang Merah Menjadi Kaligrafi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2016.
- Rina Setiawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)
- Rindi Metalisa, Amiruddin Saleh, Prabowo Tjitropranoto, "Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Yang Berkelanjutan" Jurnal Penyuluhan, Jil 10. No 2(2014)
- "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Brebah Sleman", (Skripsi
Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).
- Sean Fitria Rohmawati Laily, et al. "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan." Jurnal Administrasi Publik (JAP), vol. 2, no. 1, 2019, pp. 148.
- Setia Budi Kurniawan. "Pemberdayaan dan Tantangan Desa: Implementasi Undang Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa." Center for Security and Welfare Studies, Universitas Airlangga. Diakses 3 Juli 2024, dari csws.fisip.unair.ac.id.
- Setiyanto, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul) (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga)
- Sugiyono, Dr. P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta, Bandung, 2008, pp. 25.
- Sugiyono, C. M. M. S. Metodologi Penelitian Manajemen. Cet. III, 2012.
- Ummu Salamah. Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial. Bandung: Insan Akademika, 2012, pp. 3.
- Waftakul, K. Pemberdayaan Petani Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.\
- Watik, "Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)"
- Wawancara Mendalam, Martoyo, Petani Salak Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, 2024.

Wawancara Mendalam, Sinem, Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, 2024.

Wawancara Mendalam, Surtiyem, Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, 2024.

Wawancara Mendalam, Tri Neneng Ambarwati, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

DATA VERBATIM SUBJEK

1. Data hasil wawancara dengan Pihak Petani Salak di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Pelaksanaan

- a) Tempat : Rumah Petani Salak (Bapak Martoyo)
- b) Hari Tanggal : 19 Juni 2024
- c) Waktu : 10.00 – selesai

1). Bisakah Anda ceritakan sedikit tentang diri Anda dan bagaimana Anda terlibat dalam pertanian salak?

Jawaban : Tentu, nama saya Martoyo, dan saya sudah menjadi petani salak di Madukara selama lebih dari 10 tahun. Menanam salak karena cocok sama kondisi tanah terus iklim di desa

2). Menarik sekali. Saya sedang melakukan penelitian tentang pemanfaatan kulit salak untuk pembuatan wedang kulit salak. Bagaimana menurut Anda tentang ide tersebut?

Jawaban : Selama ini, kulit salak sering dibuang gitu aja, mba. Kalo bisa dimanfaatkan jadi produk yang bernilai seperti wedang kulit salak kaya teh seduh itu bagus, tentu sangat membantu meningkatkan pendapatan kami.

3). Saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kulit salak bisa dimanfaatkan dan bagaimana kelompok tani di sini bisa memproduksinya. Apakah Anda sudah mendengar tentang upaya dari Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang?

Jawaban : Ya, saya mendengar mereka sedang membuat produk baru dari salak, termasuk wedang salak dari kulitnya, kelompok itu sangat inovatif, selalu mencari cara baru untuk meningkatkan pendapatan, bagus.

4). Bisakah Anda menjelaskan lebih lanjut tentang kegiatan kelompok tani wanita ini dan dampaknya pada ekonomi masyarakat lokal?

Jawaban: Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Madukara sangat aktif.

Mereka tidak hanya mengumpulkan salak dari petani, tetapi juga mencari cara untuk mengolahnya menjadi berbagai produk. Dengan membuat wedang dari kulit salak dan produk lainnya, mereka mampu membuka usaha kecil dan menengah (UMKM) sendiri. Ini sangat membantu ekonomi masyarakat sekitar karena membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan.

5). Sangat inspiratif mendengar itu. Dari pandangan seorang petani bagaimana cara mereka memulai UMKM dan apa saja yang bapak ketahui?

Jawaban : Yang saya ketahui, mereka mendapat pelatihan dari beberapa lembaga terkait cara mengolah dan memasarkan produk salak, ada tantangan terbesar bagi mereka yaitu akses ke pasar yang lebih luas dan modal awal untuk produksi. Namun, dengan kerja keras dan kerjasama, menurut saya mereka berhasil mengatasinya. Sekarang, produk mereka mulai dikenal di luar daerah Madukara.

6). Saya juga ingin memastikan bahwa penelitian ini dapat membantu kelompok tani dengan memberikan informasi dan teknologi yang dibutuhkan. Apakah ada hal lain yang Anda rasa penting untuk saya ketahui?

Jawaban : Saya rasa penting untuk memahami budaya dan kebiasaan lokal. Masyarakat di sini sangat terbuka terhadap inovasi, tetapi mereka juga menghargai tradisi. Jadi, setiap perubahan atau inovasi perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai.

7). Terima kasih banyak, Pak Martoyo. Informasi yang Anda berikan sangat berharga bagi penelitian ini. Saya berharap dapat bekerja sama lebih lanjut dengan komunitas Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang untuk mengembangkan potensi salak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jawaban : Terima kasih kembali, saya juga berharap penelitian Anda dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kami. Semoga kerjasama ini bisa terus berlanjut.

Lampiran 2

1. Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Pelaksanaan

- a) Tempat : Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang (Ibu Tri Neneng Ambarwati)
- b) Hari Tanggal : 20 Juni 2024
- c) Waktu : 10.00 – selesai

1). Nama usaha industri yang dipimpin?

Jawaban : Namanya KWT Mekar Gemilang Sejahtera Desa Madukara

2). Sejak kapan menjabat sebagai ketua?

Jawaban : Sejak tahun 2020

3). Apa yang melatarbelakangi pembentukan KWT?

Jawaban : Menanggulangi limbah kulit salak dan harga salak yang murah maka berinovasi menggunakan kulit salak menjadi wedang kulit salak

4). Lebih jelasnya bagaimana proses awal pemberdayaan komunitas ini dimulai? Apa yang menjadi latar belakang program ini?

Jawaban : Jadi, semuanya berawal dari hasil wawancara terus survei, ada semacam kekhawatiran limbah kulit salak yang banyak jadi ya berinovasi, selama ini kan hanya dianggap sebagai sampah dan dibuang gitu aja. Padahal, ada potensi ekonomis yang besar dari limbah kulit salak ini. Selain itu, banyak anggota kelompok kami, yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang Sejahtera, yang merasa butuh tambahan penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga. Dari sinilah ide muncul untuk memanfaatkan limbah kulit salak ini menjadi produk

yang memiliki nilai jual. Setelah diskusi dan riset lebih lanjut, terciptalah komoditas baru, yaitu wedang kulit salak.

5). Bagaimana langkah awal untuk membangun kesadaran di kalangan masyarakat, khususnya anggota kelompok?

Jawaban : Awalnya, kami mengadakan sosialisasi untuk menjelaskan bahwa limbah kulit salak sebenarnya punya banyak manfaat. Kami mengundang fasilitator program untuk memberikan workshop dan diskusi terbuka. Dalam kegiatan ini, kami diperkenalkan berbagai produk yang bisa dibuat dari kulit salak, seperti keripik, sirup, pupuk organik, hingga wedang salak. Selain itu, kami juga diberi gambaran tentang peluang pasar yang bisa kami manfaatkan. Dengan begitu, anggota kelompok mulai menyadari bahwa limbah ini bukan sekadar sampah, tetapi peluang usaha yang bisa menambah penghasilan mereka.

6). Bu Neneng punya inovasi wedang salak sejak kapan?

Jawaban : Sejak 2021

7). Kapan beroperasi secara penuh?

Jawaban : Dari 2021 sampai sekarang masih berjalan tapi by order atau pre-order

8). Berapa jumlah anggota KWT?

Jawaban : Untuk anggota ada 16 orang

9). Apakah anggota kelompok langsung terlibat aktif dalam program ini?

Jawaban : Cukup aktif dan anggota kelompok sangat antusias. Mereka mengikuti pelatihan yang diberikan tentang cara mengolah kulit salak menjadi produk bernilai jual. Kami juga mendapat dukungan dari pemerintah desa dan Dinas Pertanian setempat. Mereka membantu dengan penyuluhan, modal usaha, dan menyediakan peralatan produksi. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan universitas setempat yang membantu memberikan bimbingan teknis, terutama dalam pengembangan inovasi produk berbasis kulit salak.

10). Lalu, bagaimana proses pengambilan keputusan di dalam kelompok ini? Apakah semua anggota dilibatkan?

Jawaban : Tentu. Kami selalu melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan. Setelah mempertimbangkan pasar lokal, anggota kelompok sepakat untuk fokus pada produksi wedang kulit salak sebagai produk utama. Kami juga membentuk kelompok kerja kecil untuk menangani produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Dalam proses ini, anggota juga dilatih untuk mengelola keuangan usaha dan merancang strategi pemasaran, supaya usaha ini bisa berjalan secara berkelanjutan.

11). Bagaimana alur pengerjaan wedang kulit salak ini?

Jawaban : Jadi pertama kami mengumpulkan kulit salak, lalu kulit salak dikupas, dicuci dan dipotong-potong dengan ukuran kecil kemudian diblender setelah diblender kemudian disangrai sampai betul-betul kering hal ini untuk mengantisipasi adanya kotoran dan membunuh kuman karena suhu panas itu, jadi dengan sangrai itu membunuh kuman agar lebih higienis.

12). Bagaimana peran dan tugas ibu sebagai pimpinan?

Jawaban : Peran sebagai pimpinan KWT yaitu memasarkan produk dan pengenalan ke publik tentang pemanfaatan kulit salak. Biasanya dilakukan melalui medsos ataupun kalo misalnya ada penyuluhan pertanian saya mengenalkan dan mengkonsultasikan. Selain ke instansi pertanian juga pernah dikenalkan ke INDAGKOP (Industri Perdagangan dan Koperasi)

13). Bentuk pemberdayaan ke karyawan dan masyarakatnya ada ngga?

Jawaban : Ya itu pelatihan dan pengembangan kompetensi, adanya teknis produksi seperti pelatihan pengolahan limbah kulit salak menjadi komoditi baru, manajemen usaha di mana pelatihan terkait keuangan, pemasaran, dan pengelolaan stok juga. Ini kan soft skill ya, pelatihan komunikasi, pelayanan pelanggan, dan kerja tim untuk meningkatkan profesionalitas. Ada juga pembagian hasil usaha, menurut saya ini jadi bentuk pemberdayaan ke karyawan

dan masyarakat karena meningkatkan peran perempuan juga

14). Bagaimana dengan pelaksanaan aksi di lapangan? Ada tantangan yang dihadapi?

Jawaban : Setelah pelatihan, kami langsung memulai produksi wedang kulit salak dalam skala kecil. Awalnya ada tantangan, seperti keterbatasan alat dan bahan baku yang lain yang bukan kulit salak, bahan baku lain tidak selalu tersedia dalam jumlah sama besarnya limbah kulit salak. Tapi kami terus berupaya meningkatkan kualitas produk, sehingga bisa bersaing di pasar lokal. Dalam beberapa bulan, kami sudah merasakan hasilnya. Pendapatan anggota meningkat sekitar 15-20% dari hasil penjualan.

15). Menurut Bu Neneng, apakah usaha yang dilakukan sudah memberdayakan masyarakat?

Jawaban : Sudah, karena mereka mulai tergali untuk mengolah, kalau mereka tidak mau kan artinya tidak tergali. Mereka mau menggunakan karena mendapat ilmu baru tentang pemanfaatan kulit salak menjadi produk baru.

16). Menurut Bu Neneng apakah usaha ini sudah memenuhi target?

Jawaban : Untuk target sepertinya belum memuaskan tapi cukup mungkin, karena belum dikenal banyak orang malahan dikenalnya di luar daerah Banjarnegara. Kalo misalnya mahasiswa kaya politeknik banyak menanyakan penemuan ini karena menjadi hal baru yang perlu dipublikasikan lagi. Apalagi inovasi wedang kulit salak ini sering dijadikan penelitian dan pelatihan contohnya pernah untuk Politeknik Negeri Semarang, UNSOED dan beberapa Universitas Swasta lainnya.

17). Adakah bantuan modal usaha?

Jawaban : Ada bantuan dari dana desa tapi kan itu modal buat pengembangan kelompok.

18). Adakah mitra usaha atau kerjasama usaha?

Jawaban : Kerjasama untuk pengembangan usaha dengan toko oleh-oleh banjarnegara, terus asosiasi usaha di banjarnegara

19). Bagaimana cara kelompok ini mengevaluasi program yang sudah berjalan?

Jawaban : Kami rutin melakukan evaluasi bersama anggota kelompok. Dalam refleksi ini, kami menemukan beberapa kendala, seperti pemasaran yang belum optimal dan masalah akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, kami juga butuh pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas kemasan agar lebih menarik. Misalnya, kami masih mencari solusi untuk menyediakan kantong celup yang sudah berlegalitas halal. Dari hasil refleksi ini, kami sepakat untuk mengadakan pelatihan pemasaran digital dan mencari mitra kerja sama yang bisa membantu memperluas distribusi produk.

20). Kendala atau hambatan yang dihadapi apa?

Jawaban : Pemasaran yang belum maksimal, terus yang paling penting pencarian kantong wedang kulit salak yang bersertifikat halal. Soalnya ke depannya akan mencakup ke arah halal kalo ada kantong celup yang halal untuk menuju legalitas halal kan lebih bagus ya. Karena wedang kulit salak ini akan berinovasi ke teh celup. Tapi karena keterbatasan kantongnya, kantong teh celup yang kurang di daerah setempat, harus online kadang lama pemesanannya dan mahal.

21). Langkah-langkah yang dilakukan sekarang dan mendatang dalam memaksimalkan peran pemberdayaan masyarakat?

Jawaban : Solusi dari kendala, mengupayakan kantong celup halal

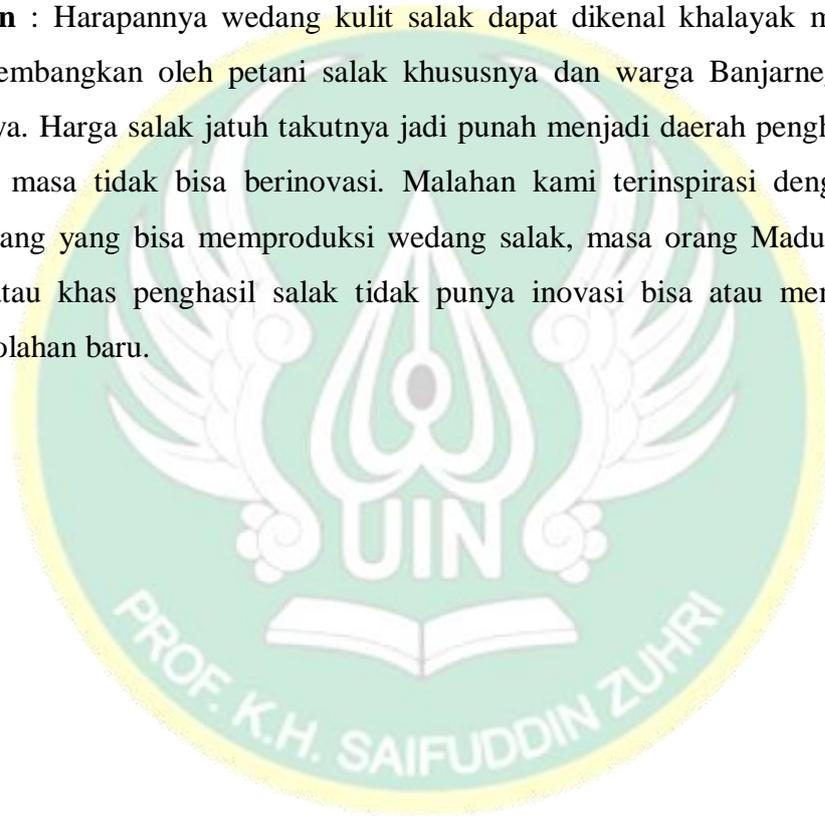
22). Apa yang menjadi fokus kelompok untuk memastikan keberlanjutan program ini?

Jawaban : Setelah berjalan satu tahun dan kemudian dua tahun, anggota kelompok sudah menunjukkan kemandirian dalam menjalankan usaha ini. Mampu

memproduksi, mengelola keuangan, dan memasarkan produk. Ke depan, kami berencana memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan platform online. Selain itu, kami terus berupaya memperbaiki kendala dalam produksi, seperti mencari bahan kemasan yang lebih efisien, kantong celup berlegalitas halal dan meningkatkan kapasitas produksi. Pemerintah desa juga terus mendukung kami dengan bantuan teknis dan promosi produk.

23). Harapan kedepannya untuk program ini?

Jawaban : Harapannya wedang kulit salak dapat dikenal khalayak masyarakat dan dikembangkan oleh petani salak khususnya dan warga Banjarnegara pada umumnya. Harga salak jatuh takutnya jadi punah menjadi daerah penghasil salak terbesar masa tidak bisa berinovasi. Malahan kami terinspirasi dengan orang Tangerang yang bisa memproduksi wedang salak, masa orang Madukara yang punya atau khas penghasil salak tidak punya inovasi bisa atau memproduksi produk olahan baru.



Lampiran 3

1. Data hasil wawancara dengan Pihak Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Pelaksanaan

- a) Tempat : Rumah Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang (Ibu Surtiyem)
- b) Hari Tanggal : 21 Juni 2024
- c) Waktu : 10.00 – selesai

1). Tugas yang dilakukan anggota?

Jawaban : Beberapa anggota dibagi bagiannya, ada yang mengupas salak, mencari stok salak, terus biasanya bagiannya itu untuk produksi sendiri beda lagi. Semuanya sementara tergantung Bu Neneng sebagai pimpinan KWT. Ada yang nyuci dan nyari salak sendiri, ada yang bagian blender sampai sangrai sampai bagian *packaging* sendiri (satu orang)

2). Sejak kapan mengikuti kegiatan di Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang?

Jawaban : Saya keanggotaan dari awal sejak berdirinya KWT

3). Motivasi menjadi anggota atau mengikuti KWT?

Jawaban : Menambah wawasan tentang pengolahan dalam berinovasi buah salak dan membantu perekonomian kelompok

4). Berapa jam dalam sehari kegiatannya?

Jawaban : Kalo produksinya sering pasti lembur, kalau ada pesanan karena belum memiliki pelanggan tetap

5). Kenapa tidak mengikuti toko oleh-oleh yang biasanya di jual di etalase?

Jawaban : Karena keterbatasan modal, kami pernah ikut sistem konsinyasi (sistem transaksi bisnis di mana pemilik barang menitipkan barangnya kepada pihak lain untuk dijualkan) dalam toko oleh-oleh hanya saja tidak berkelanjutan karena keterbatasan modal kelompok. Pola sistem ini produknya harus banyak dan harus

nunggu sampai laku. Sedangkan kita tidak tahu laku nya kapan. Durasi waktunya satu tahun enak misalnya produk kopi atau teh. Walaupun aslinya expired 1 th namun expirednya ditulis 6 bulan di kemasan.

6). Respon anggota kelompok dan dampak yang dirasakan sekarang?

Jawaban : Dampaknya punya inovasi, lebih bersinergi dengan yang lain karena ada pertemuan dengan KWT lain sehingga menambah relasi kelompok. Setiap ada pertemuan biasanya ada acara pameran sehingga menambah relasi. Misalnya kemarin kan ada acara festival kami disuruh jualan oleh pimpinan KWT agar menambah penghasilan.

7). Harapan anggota KWT dalam usaha ini?

Jawaban : Semakin luas target pemasaran dan meningkatkan cash kelompok beserta kesejahteraan kelompok



Lampiran 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan pihak Petani Salak di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara



Gambar 1. Wawancara dengan pihak Petani Salak (Bapak Martoyo) di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Dokumentasi wawancara dengan pihak Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara



Gambar 2. Wawancara dengan pihak Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang (Ibu Tri Neneng Ambarwati) di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara

Dokumentasi wawancara dengan pihak Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara



Gambar 3. Wawancara dengan pihak Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang (Ibu Surtiyem) di Desa Madukara, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara



Gambar 4. Buah Salak



Gambar 5. Limbah Kulit Salak yang telah dicuci bersih



Gambar 6. Kulit Salak yang telah diblender



Gambar 7. Kulit Salak yang telah disangrai



Gambar 8. Produk Wedang Kulit Salak



Gambar 9. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang dalam memproduksi produk-produknya yang lain



Gambar 10. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang dalam memproduksi produk-produknya yang lain



Gambar 11. Memasarkan produk Wedang Kulit Salak dengan produk unggulan UMKM yang lain



Gambar 12. Memasarkan produk Wedang Kulit Salak dengan produk unggulan UMKM yang lain



Gambar 13. Sosialisasi dan Pengenalan Produk Kelompok Wanita Tani Mekar Gemilang





Gambar 14. Memasarkan produk Wedang Kulit Salak dengan produk unggulan
UMKM yang lain

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nanda Raihani Assyifa
Tempat, Tanggal Lahir : 7 Januari 2000
Alamat Rumah : Komplek ASCO RT03/RW02 Semampir,
Banjarnegara
No. Tlp : 089-643-718-396
Email : nandaraihani77@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) TK RA AL-FATAH Parakancangah (2005 – 2007)
- b) SD Negeri 4 Sokanandi (2007 – 2013)
- c) Mts N 2 Banjarnegara (2013 – 2016)
- d) MAN 2 Banjarnegara (2016 – 2019)
- e) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019 – 2024)

2. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah ZAM-ZAM Purwokerto (2019 – 2020)
- Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Bersole (2021 – 2022)

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota Divisi Desain Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara 2016/2017
- Ketua Umum Jurnalistik MAN 2 Banjarnegara Masa Bakti 2017/2018
- Anggota Departemen Komunikasi dan Informasi OSIM MAN 2 Banjarnegara 2016/2017
- Koordinator Departemen Pendidikan dan Kebudayaan OSIM MAN 2 Banjarnegara Masa Bakti 2017/2018
-

Purwokerto, 18 Desember 2024



Nanda Raihani Assyifa
NIM. 1917104037

